

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *BOLDING* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MURID KELAS V SD INPRES,
KAMPUNG PARANG KECAMATAN EREMERASA
KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

SARTIKA DEFIANTY

NIM. 105401117220

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2023**

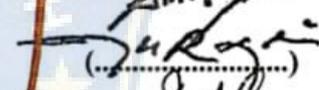
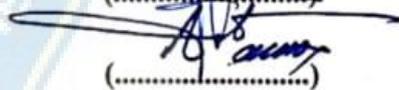


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sartika Defianty** NIM 105401117220, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 057 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 14 Sya'ban 1445 H/24 Februari 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 27 Februari 2024.

Makassar, 17 Sya'ban 1445 H
27 Februari 2024 M

Peniti Ujian

1. Pengawas Umum	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	
2. Ketua	: Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	
3. Sekretaris	: Dr. Baharullah, M.Pd.	
4. Dosen Penguji	: 1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd.	
	2. Dr. Alian Bahri, S.Pd., M.Pd.	
	3. Dr. Anni Paida, S.Pd., M.Pd.	
	4. Akbar Ayicena, S.Pd., M.Pd.	

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Efektivitas Penggunaan Media *Bolding* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Murid Kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Mahasiswa yang bersangkutan :

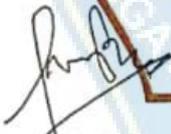
Nama : SARTIKA DEFIANTY
NIM : 105401117220
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 17 Sya'ban 1445 H
27 Februari 2024 M

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Drs. Abdul Munir., M.Pd.

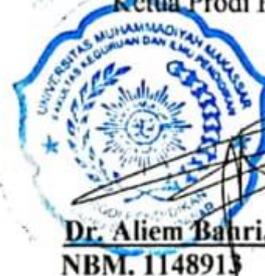

Dr. Ummu Khaltsum., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Ketua Prodi PGSD





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sartika Defianty**
NIM : 105401117220
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Bolding Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Murid Kelas V SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2024
Yang membuat pernyataan

Sartika Defianty



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sartika Defianty**
Stambuk : 105401117220
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2024

Yang membuat perjanjian

Sartika Defianty

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Man Jadda, Wajada

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil.”

(Pepatah Arab)

“Mulai dari diri sendiri, mulai dari yang terkecil, mulai dari sekarang.”



Tulisan sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, saudaraku, sahabatku, dan keluarga besarku yang tiada hentinya memberikan do'a, cinta dan kasih sayang yang tulus kepada saya. Serta kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Sartika Defianty. 2023. Efektivitas Penggunaan Media *Bolding* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Murid Kelas V Sd Inpres, Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abd. Munir Kondongan. dan Pembimbing II Ummu Khlatsum.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu kurangnya keterampilan menulis cerpen pada murid kelas V di SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Sehingga peneliti menggunakan media *Bolding* (bola bergelinding). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media *Bolding* (bola bergelinding) terhadap keterampilan menulis cerpen murid kelas V di SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian yang digunakan eksperimen berbentuk *Pre-Eksperimental Disign*. Sumber data dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng sebanyak 15 murid. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil penilaian keterampilan menulis cerpen. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial.

Setelah menganalisis data, peneliti menemukan bahwa hasil belajar murid sebelum menggunakan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) tergolong rendah yaitu nilai rata-rata hasil *Pre-test* adalah 58,33 selanjutnya nilai rata-rata hasil *Post-test* adalah 85,67. Setelah diperoleh t_{Hitung} 9.223 dan t_{Tabel} 2.14479 maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9.223 > 2.14479$.

Berdasarkan hasil dari t_{Hitung} dan t_{Tabel} , dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima ini berarti penggunaan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) efektif terhadap keterampilan menulis cerpen kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Kata kunci: *Keefektifan Mediaa Bolding (Bola Bergelinding), Keterampilan Menulis Cerpen.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan Nikmat dan Karunia-Nya, kesehatan, kekuatan serta perlindungan yang telah diberikannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media *Bolding* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Peserta didik Kelas V di SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng”, dapat terselesaikan.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam Dunia Pendidikan. Khususnya dalam ruang lingkup Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Ibunda tecinta Farida dan Ayahanda tersayang Saming yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu, Saudari saya Riska Devitalisa yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual, maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, Bapak Dr. Abd. Munir Kondongan, M.Pd pembimbing I dan Dr. Ummu Khaltsun, M.Pd, pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal menyusun proposal hingga selesainya skripsi ini,

kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd ketua prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Kampung Parang, wali kelas V serta semua Guru dan Staf SD Inpres Kampung Parang yang telah memberikan izin penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabatku, teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2020 khususnya kelas F. Terimakasih atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya selama ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri sendiri pribadi. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 2023

Penulis

Sartika Defianty

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kerangka Pikir	33
C. Hasil Penelitian Relevan	35
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	38

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data	40
D. Variabel Penelitian Survei.....	41
E. Definisi Operasional Variabel	42
F. Prosedur Penelitian	43
G. Instrumen Penelitian	44
H. Teknik Pengumpulan Data.....	50
I. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72
RIWAYAT HIDUP.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Data Penelitian SD Inpres Kampung Parang	40
3.3 Sumber Data Penelitian SD Inpres Kampung Parang	41
3.4 Rubrik penilain Keterampilan Menulis Cerpen	45
3.5 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Murid dengan Menggunakan Media <i>Bolding</i>	48
3.6 Lembar Observasi Guru pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Murid Kelas Vb SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng dengan diterapkannya Media Pembelajaran <i>Bolding</i>	49
3.7 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	52
4.1 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>Pre-test</i>	56
4.2 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pre-test</i>	57
4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerpen	57
4.4 Aktivitas Belajar Selama Menggunakan Media Pembelajaran <i>Bolding</i> (Bola Bergelinding)	58
4.5 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>Post-Test</i>	60
4.6 Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-Test</i>	61
4.7 Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerpen	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1 Analisis Nilai Siswa (<i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>)	73
2 Tabel-T	74
3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	75
4 Soal (<i>Pre-Test</i>)	80
5 Soal (<i>Post-Test</i>).....	83
6 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen.....	86
7 Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng	89
8 Daftar Nilai <i>Post-Test</i> Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng	91
9 Daftar Hadir Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng	93
10 Permohonan Izin Penelitian	100
11 Izin Penelitian PTSP	101
12 Surat Keterangan Telah Meneliti	102
13 Dokumentasi	103
14 Surat hasil Turnitin.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi manusia, melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan akan terus berubah tatanannya dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan ditujukan untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa datang (Ifan Junaidi, 2019). Dari kutipan tersebut, maka mutu pendidikan harus terus ditingkatkan agar peserta didik dapat merasakan pendidikan yang lebih berarti sejak dini.

Henry Guntur Tarigan (2008) dalam bukunya menjelaskan bahwa, keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan adalah menulis.

Agar Murid aktif dalam pembelajaran, maka harus dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecah masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, murid perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan memahaminya dengan orang lain. Tidak hanya itu, siswa perlu mengajarkannya, yaitu menjelaskan sesuatu dengan caranya sendiri, menunjukkan contoh, mencoba melatih keterampilan, dan mengajarkan tugas yang membutuhkan pengetahuan yang mereka miliki atau harus mereka peroleh. Selain itu, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan selama proses pembelajaran.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting dikuasai Murid dalam proses pembelajaran. Menulis sangat penting dalam pendidikan karena memudahkan siswa berpikir. Antara lain memfasilitasi dan menikmati hubungan, memperdalam reaksi atau persepsi seseorang, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Menulis dapat membantu seseorang menjelaskan pemikirannya dan bermanfaat bagi orang lain yang membacanya.

Aspek menulis ini tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar Murid di sekolah. Selama proses belajar mengajar di sekolah, Murid diajarkan dan diberi tugas untuk menulis. Oleh karena itu, mereka diharapkan akan terbiasa dengan kegiatan menulis dan mempunyai wawasan yang lebih luas serta mendalam setelah melakukan kegiatan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memegang peranan penting dalam upaya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Kemampuan menulis perlu dikembangkan karena merupakan keterampilan dasar yang secara mutlak harus dikuasai peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis ini juga perlu dikuasai oleh Murid dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hal ini dikarenakan Murid tidak lepas dari kegiatan menulis. Untuk memperoleh keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan pengetahuan tentang teori menulis, melainkan akan tumbuh melalui proses pelatihan.

Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai Murid, tetapi melalui latihan dan praktik yang teratur. Salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting adalah keterampilan menulis, terutama di sekolah dasar. Bagi seorang Murid kegiatan menulis mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Melalui tugas menulis yang diberikan, Murid telah belajar mengungkapkan ide dan gagasannya bahwa mereka telah

menguasai materi yang diberikan. Dalam hal ini menulis sesungguhnya adalah aktivitas yang tidak sulit bagi mereka yang menyukai kegiatan menulis. Kegiatan menulis dapat melahirkan Murid yang mampu belajar secara mandiri. Dalam hal ini, guru harus mampu menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Oleh karena itu, diperlukan adanya cara yang dapat membantu Murid untuk mempermudah dalam mencari ide dan memulai untuk menulis suatu cerita pendek.

Pendidik diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan memperbanyak latihan dan praktik menulis secara teratur. Kemampuan menulis cerita pendek yang dimiliki Murid tidaklah sama. Menulis cerita pendek sering dirasakan menjadi suatu hal yang berat dan sulit, terutama bagi para penulis pemula. Sebagian Murid mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian peserta didik yang lainnya masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya ketertarikan menulis pada kemampuan peserta didik dalam menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerpen, sehingga Murid mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerpen. Menulis cerita pendek tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh peserta didik, melainkan harus melalui praktik yang banyak dan teratur sehingga peserta didik akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis cerita pendek. Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan menulis cerita pendek harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan sekolah dasar.

Ummu khaltsun, dkk (2022) dalam jurnalnya mengatakan bahwa, Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para peserta didik untuk

berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan dan bahkan dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru, sebab selama siswa menulis guru bisa bersantai di dalam ruang kelas, bahkan meninggalkan ruang kelas untuk berbicara dengan guru lain di ruang guru. Kondisi ini diperparah dengan kebiasaan guru tidak memberikan penilaian secara tepat kepada siswa dalam hal kemampuan menulis. Hasil tulisan siswa terkadang hanya dinilai dari jumlah paragraf yang dihasilkan, kerapian tulisan, dan faktor lain yang tidak esensial. Penilaian yang demikian jelas bukanlah sebuah penilaian yang berfungsi membangun kemampuan menulis peserta didik bahkan sebaliknya bisa menghancurkan kemampuan menulis siswa yang sesungguhnya.

Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan Murid untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang. Untuk itu diperlukan latihan dan praktik yang teratur dalam kegiatan menulis khususnya bagi Murid yang kurang menggemari kegiatan menulis. Dalam hal ini, seorang guru diharuskan untuk memberikan pengajaran yang berbeda dari sebelumnya, guna menciptakan pembelajaran yang akan disenangi oleh peserta didik dan dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik lagi di dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan penulisan sesuai ejaan kata dan tanda baca yang benar.

Murid kelas awal memiliki karakteristik yang berbeda dengan murid kelas lanjutan. Pembelajaran menulis di kelas memerlukan alat atau media yang dapat membantu murid dalam mengoptimalkan keterampilan menulisnya. Media pembelajaran yang menarik seperti gambar, grafik, video atau objek yang menarik perhatian akan mampu membantu proses belajar menulis murid kelas lanjutan dengan optimal. Media berpengaruh terhadap antusias murid

untuk belajar, selain itu media juga membantu guru untuk menyampaikan suatu materi kepada murid pada proses pembelajaran berlangsung. Menurut Gerlach dan Ely (Arsyad, 2019:3) mengatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Salah satunya yakni dengan menggunakan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding) dalam proses pembelajaran. *Bolding* (Bola Bergelinding) digunakan agar anak bersemangat dan gembira dalam belajar dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga murid memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar.

Kesalahan yang sering dijumpai pada cerpen yang dibuat Murid meliputi: ketidaksesuaian dengan syarat penulisan cerpen dari segi bentuk, ketidaksesuaian cerpen dengan syarat cerpen dari segi isi dan kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca. Menulis cerpen merupakan salah satu materi yang dianggap rumit oleh Murid, hal ini dikarenakan Murid mengalami kesulitan dalam menyusun Cerpen dengan baik dan benar sehingga menjadi cerpen yang utuh. Selain itu Murid juga tidak mempunyai inspirasi yang memadai dalam membuat cerpen. Hal ini membuat hasil belajar Murid tentang menulis cerpen belum mencapai target atau di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa Murid kesulitan dalam memulai penulisan cerpen. Dibuktikan dengan aspek penilaian dari wali kelas yang masih dibawah rata-rata bahkan tidak mencapai standar penilaian, kurang dari 75 atau dibawah rata-rata, sehingga murid yang tidak tuntas dalam penulisan cerpen sebanyak 80%. Penyebabnya,

Sebagian Murid menghabiskan waktu membolak-balik buku paket atau mengingat-ingat contoh cerpen yang diberikan Guru sebelum akhirnya memulai menulis cerpen. Motivasi yang dimiliki Murid untuk menulis cerpen juga sangat rendah. Hasil temuan di sekolah bahwa keterampilan menulis siswa di sekolah dasar kurang diasah dengan baik. Guru sering kali hanya memberikan tugas mengarang dengan sedikit penjelasan mengenai kaidah sebuah tulisan yang baik dan benar, akibatnya kreatifitas dan imajinasi peserta didik terbatas. Kurang variatifnya media yang digunakan guru juga menentukan dalam berjalannya proses belajar peserta didik karena dengan media yang variatif dapat memancing kreatifitas dan imajinasi peserta didik, maka pentingnya penelitian ini agar penggunaan media pembelajaran berkontribusi untuk membuat cara berpikir siswa sistematis dan mengetahui apa saja komponen penting dalam menulis dengan cara yang menyenangkan dan dapat dilihat langsung oleh siswa, media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran menulis cerita.

Oleh karena itu, penulis memilih untuk membahas tentang kemampuan menulis cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karena kegiatan menulis merupakan salah satu aspek pembelajaran penting di dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas penggunaan *Bolding* (Bola Bergelinding) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas V di SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan Media *Bolding* (Bola Bergelinding)

Efektif terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Murid Kelas V di SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media *Bolding* (Bola Bergelinding) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Kelas V di SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Keefektifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar, aktivitas murid dan keterampilan murid dalam menulis cerpen.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dapat diambil beberapa manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam keterampilan menulis di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai media *Bolding* (Bola Bergelinding) dan dapat mengimplikasikan Media tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui penggunaan Media *Bolding* (Bola Bergelinding).

b. Bagi Sekolah

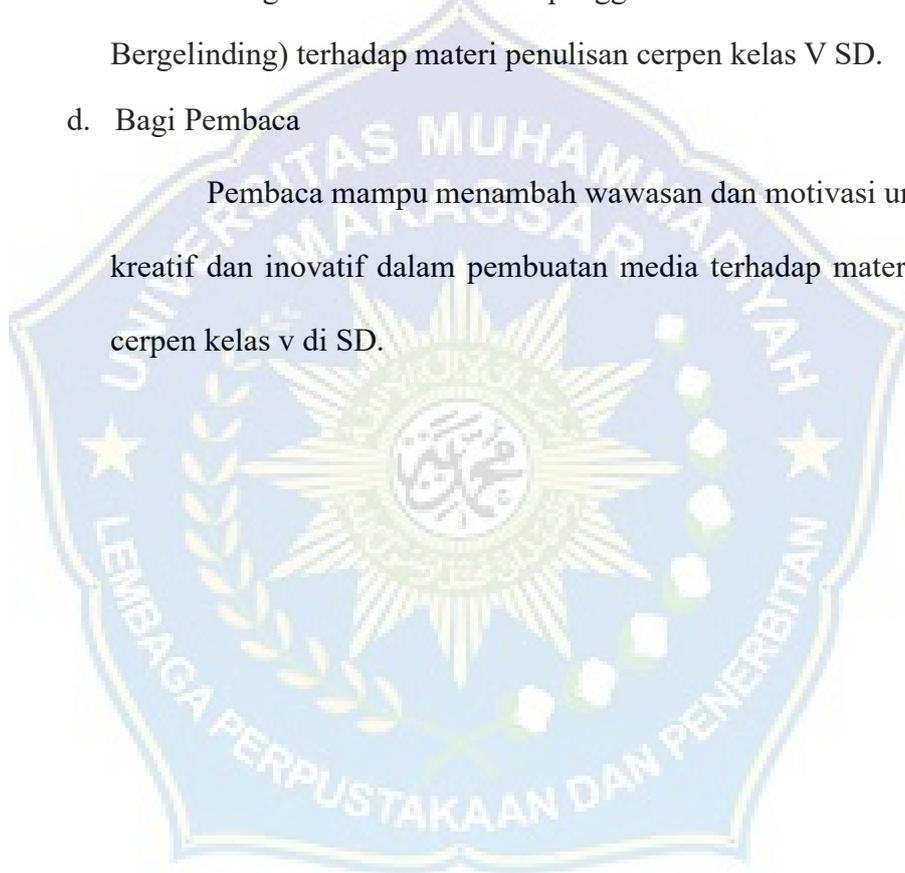
Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media *Bolding* (Bola Bergelinding) dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan Media *Bolding* (Bola Bergelinding) terhadap materi penulisan cerpen kelas V SD.

d. Bagi Pembaca

Pembaca mampu menambah wawasan dan motivasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembuatan media terhadap materi menulis cerpen kelas v di SD.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahasa Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 33 (Depdiknas, 2003) disebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan Nasional. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat komunikasi, pemersatu dan lambang kebanggaan bagi Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting di berbagai bidang.

Bahasa adalah sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bahasa, tujuan komunikasi akan tercapai. Komunikasi disini, yaitu suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa. Artinya, bahasa dapat dipakai oleh pemakainya untuk kepentingan apa saja selama dalam batas-batas fungsinya sebagai alat komunikasi.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (BSNP, 2006) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya,

budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dijelaskan mengenai pengertian bahasa dalam tiga batasan, yakni: 1) Sistem lambang bunyi bersrtikulasi, (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat wewenang (*arbitrer; pen*) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran; 2) Perkataan-perkataan yang dipakai oleh satu bangsa (suku bangsa, daerah, negara dan sebagainya); 3) Percakapan perkataan yang baik, sopan santun, dan tingkah laku yang baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang berencana dan bertujuan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan teknik dan metode pembelajaran, agar pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai.

Bahasa Indonesia berfungsi untuk membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif, dan orang yang melek informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengarahkan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dunia kerja.

Sosok gurulah yang sangat berperan penting untuk mengasah keterampilan setiap peserta didik melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan bantuan orang tua dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan peserta didik. Tanpa memiliki keterampilan berbahasa yang baik, peserta didik akan kesulitan untuk memahami sejumlah informasi yang ada. Pada dasarnya mata pelajaran lainnya menemukan sejumlah informasi bahasa.

Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa; sarana peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Tujuan yang diharapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tiga hal penting sebagai hasil dari pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 tahun 2006 (BSNP, 2006) tentang Standar Isi, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas

wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Tulisan terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan pangtuasi. Tulisan merupakan salah satu alat komunikasi. Komunikasi melalui tulisan bersifat tidak langsung sehingga penulis tidak dapat menjelaskan sesuatu yang diekspresikannya dengan unsur-unsur pembantu komunikasi lainnya seperti mimik, gerak tubuh dan nada. Tulisan adalah hasil kegiatan menulis. Menulis termasuk salah satu bentuk kegiatan dan keterampilan berbahasa, di samping bentuk kegiatan keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara dan membaca. Kegiatan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, gagasan, sikap, pikiran, argumen, perasaan dengan jelas dan efektif kepada pembaca.

Saddhono (Slamet, 2012:150) mengungkapkan bahwa menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu tahap persiapan, penulisan, dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Nurgiyantoro (2010:298) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa.

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kegiatan yang menuntut adanya kegiatan *encoding*, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui bahasa. Kegiatan berbahasa yang

produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini adalah penulis, dalam kegiatan menulis, penulis harus memanfaatkan *grafologi*, struktur bahasa dan kosakata melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara Nurgiyantoro (2010: 296). Selanjutnya, Nurgiyantoro juga menyatakan jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa. Hal tersebut karena, keterampilan berbahasa menghendaki penguasaan berbagai aspek lain diluar bahasa untuk menghasilkan karangan yang padu dan utuh. Dari beberapa definisi menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mentransformasikan pikiran atau gagasan menjadi simbol-simbol yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Jadi, menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan kegiatan yang dilakukan secara runtun.

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis, atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Akan tetapi, dibalik kerumitannya, menulis menjanjikan manfaat yang begitu

besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi.

Keterampilan menulis tentu sangat berkaitan dengan kebiasaan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan atau praktik yang banyak dan teratur. Kegiatan menulis berkaitan dengan penuangan ide, pikiran, gagasan, dan pengetahuan yang ingin disampaikan kepada orang lain untuk dipahami dalam bentuk tulisan.

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Suriamiharja (1997:10), tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008:37), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut. a) Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar; b) Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan; c) Menjadikan pembaca beropini; d) Menjadikan pembaca mengerti; e) Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan; f) Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Hugo Harting (Tarigan, 1994:24-25) mengklasifikasikan beberapa tujuan penulisan, adalah sebagai berikut: a) Tujuan penugasan (*assignment purpose*). Tujuan penugasan ini berarti menulis tidak

memiliki tujuan sama sekali. Penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri; b) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*). Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, dengan menghindarkan kedukaan pembaca. Penulis ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, penulis ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya; c) Tujuan persuasi (*persuasive purpose*). Tujuan penulis adalah meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; d) Tujuan Informasi (*informational purpose*). Tujuan penulis adalah memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca; e) Tujuan pernyataan diri (*self-ekspresive purpose*) Tujuan penulis adalah menyatakan atau memperkenalkan diri kepada pembaca; f) Tujuan kreatif (*creative purpose*). Tujuan penulis adalah mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian; g) Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*).

Tujuan penulis adalah memecahkan permasalahan. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan penulis sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

c. Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang produktif. Suparno dan Mohamad Yunus (2008:14) menyatakan beberapa manfaat menulis sebagai berikut: a) Peningkatan kecerdasan; b) Pengembangan inisiatif dan kreativitas; c) Penumbuhan keberanian; d) Pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi. Hairston (Nursisto, 1999:8) juga mamaparkan beberapa manfaat menulis sebagai berikut: a) Sarana

untuk menemukan sesuatu; b) Memunculkan ide baru; c) Melatih keterampilan mengorganisasi dan menjernihkan sebagai konsep atau ide; d) Melatih sikap objektif pada diri seseorang; e) Membantu menyerap dan memproses informasi; f) Melatih untuk berpikir aktif.

Menulis juga dapat bermanfaat bagi kesehatan mental anak, sebagaimana diungkapkan Pennebaker & Janet Seager (niahidayati.net) bahwa orang yang memiliki kebiasaan menulis umumnya memiliki kondisi mental yang lebih sehat dari mereka yang tidak memiliki kebiasaan tersebut. Menulis dapat menjadi tempat penyalur perasaan dan pendapat yang jika disimpan akan berdampak negatif bagi tubuh dan pikiran secara fisik dan mental. Menulis juga merupakan kegiatan yang menunjang kegiatan pembelajaran lain. Banyak kegiatan yang berhubungan erat dengan keterampilan menulis seperti membuat ikhtisar, mencatat pelajaran, menulis laporan, menulis surat, menulis rancangan kegiatan, menulis karya ilmiah dan membuat karangan.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Menulis

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran menulis yang harmonis, bermakna, dan bermartabat, maka harus diketahui dahulu prinsip-prinsip pembelajaran menulis sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis sehingga mencapai tujuan yang dicatatkan, yaitu sebagai berikut: 1) Pembelajaran menulis harus merupakan pelaksanaan praktik menulis yang baik. Dalam hal ini guru membiasakan siswa menulis dengan mempertimbangkan tujuan, memperhatikan pembaca, menyediakan waktu, menerapkan teknik dan strategi menulis yang tepat. 2) Pembelajaran kegiatan menulis siswa

harus dilaksanakan dengan menyeimbangkan antara proses dan produk.

- 3) Pembelajaran menulis harus memperhatikan latar belakang budaya literasi siswa.
- 4) Pelajaran menulis harus senantiasa dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *whole language* khususnya menggabungkan anatar membaca dan menulis.
- 5) Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menerapkan kegiatan menulis otentik seoptimal mungkin.
- 6) Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahapan pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis.
- 7) Gunakan strategi pembelajaran menulis interaktif, kooperatif dan kolaboratif.
- 8) Gunakan strategi yang tepat untuk mengoreksi kesalahan siswa dalam menulis.
- 9) Penulisan harus dilakukan dengan penjelasan aturan menulis.

Yunus Abidin (2012:192) Berdasarkan beberapa prinsip yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa pembelajaran menulis harus dilakukan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin. Pembelajaran menulis haruslah menekankan proses menulis yang sesungguhnya sehingga pembelajaran menulis tidak hanya sekedar menekankan pada produk menulis.

e. Keterampilan Menulis

Munirah (2015:153) mengemukakan, keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sering digunakan dalam menyatakan gagasan atau pikirannya dengan tulisan atau karangan. Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan

mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999:159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996:77), keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menurut pendapat Burhan Nurgiyantoro (2010:273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Atar Semi (1993:47), mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Harris (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999:276) keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan

ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008:1.3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Menurut The Liang Gie (2002:3), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sedangkan mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan secara terus-menerus. Nurgiyantoro (2010:296) menyatakan jika dibandingkan dengan keterampilan bahasa lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa. Hal tersebut dikarenakan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain diluar bahasa untuk

menghasilkan karangan yang padu dan utuh. Yeti Mulyati (2009: 5) juga menyatakan keterampilan yang paling sukar diperoleh walaupun oleh penutur bahasa yang asli. Celcemurcia (Yeti Mulyati 2009:5) menyatakan bahwa bagi seorang penulis yang terampil pun aktifitas menulis bukan merupakan suatu hal yang mudah. Menurut Graves, 1978 (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007:4) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Smith, 1981 (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007:4-5) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya.

Peran guru menjadi faktor yang sangat mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Perhatian guru terhadap pembelajaran menulis menjadi salah satu faktor penentu keterampilan menulis siswa. Pembelajaran menulis yang tidak mendapatkan perhatian dari guru kelas dapat berakibat keterampilan menulis karangan siswa kurang, berseri. Tarigan (1997:210) menyatakan bahwa mengarang menggunakan berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.

3. Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan di tingkat Sekolah Dasar. Sebelumnya, pada kelas rendah ditanamkan

dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Sabarti Akhadiah, (1993: 64) mengemukakan bahwa keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai komponen-komponen di dalamnya, misalnya penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik. Membelajarkan menulis harus memperhatikan perkembangan menulis anak. Perkembangan anak dalam menulis terjadi secara perlahan-lahan. Anak perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan.

Menurut Temple (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999: 77), perkembangan tulisan anak meliputi 4 tahap sebagai berikut. a) Tahap pra fonemik. Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk dan ukuran huruf tetapi belum bisa menyusunnya untuk menulis kata. Anak belum bisa mengetahui prinsip fonetik yakni huruf mewakili bunyi-bunyi yang membentuk kata; b) Tahap fonemik awal. Pada tahap ini anak sudah mengenali prinsip fonetik, tahu cara kerja tulisan tetapi belum bisa mengoperasikan prinsip tersebut; c) Tahap nama huruf. Pada tahap ini, anak sudah bisa menggunakan prinsip fonetik, dia dapat menggunakan huruf-huruf yang mewakili bunyi-bunyi yang membentuk suatu kata; d) Tahap transisi. Tahap ini ditandai dengan penguasaan anak terhadap tata tulis yang semakin lengkap, dia juga sudah bisa menggunakan ejaan dan tanda baca dalam tulisan.

Menurut Sabarti Akhadiah (1993:82-90), pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menulis permulaan.

Pembelajaran ini meliputi persiapan menulis dengan melatih siswa memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf dan merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.

- b. Pembelajaran menulis lanjut. Dalam pembelajaran ini, dapat dikelompokkan menjadi 4 pokok bahasan yaitu: 1) pengembangan paragraf, 2) menulis surat dan laporan, 3) pengembangan bermacam-macam karangan, dan 4) menulis puisi dan naskah drama.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran keterampilan menulis cerpen diajarkan pada siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas V.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan Menulis

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis dikategorikan dalam dua faktor yaitu eksternal dan internal, sebagai berikut:

- a. Faktor Eksternal diantaranya (belum tersedianya fasilitas yang mendukung, dan berupa keterbatasan sarana untuk menulis).
- b. Faktor Internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. a) Faktor psikologis (kebiasaan atau pengalaman menulis dan faktor kebutuhan). b) Faktor Teknis meliputi (penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis).

Secara umum faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis adalah sebagai berikut: 1) Faktor Kedisiplinan, 2) Faktor Ketidak Kosentrasian, dan 3) Faktor Waktu.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat dikatakan, bahwa faktor menulis akan mempengaruhi hasil tulisan. Maka keterampilan menulis

banyak kaitanya dengan kemampuan membaca, agar kemampuan menulis memiliki makna yang baik.

Adapun indikator efektivitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Cerpen

Ketuntasan belajar merupakan kemampuan yang diperoleh murid setelah melalui kegiatan belajar, yang mencakup segala hal yaitu yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan . Purwanto (Putri, 2018:49) mengatakan bahwa hasil belajar seringkali digunakan untuk ukuran dalam mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Setyosari (Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, 2017:240) mengatakan bahwa adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah :

1) Sifat belajar (peserta didik)

Sifat atau karakteristik murid adalah hal yang menentukan seberapa jauh pembelajaran dilaksanakan. Perbedaan karakteristik murid akan menentukan pemilihan media apa yang akan digunakan dalam kelas.

2) Perbedaan tugas belajar (murid)

Tugas yang diberikan murid dapat memengaruhi hasil belajar mereka, dengan kata lain hasil belajar yang diperoleh murid tergantung pada tugas yang diberikan guru.

3) Metode pembelajaran.

Metode pembelajaran berimplikasi terhadap hasil belajar murid. Guru yang kreatif dalam menggunakan metode terbukti dapat memberikan stimulus murid dalam belajar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode yang variatif berpengaruh

terhadap motivasi dan prestasi belajar murid. Untuk mengetahui apakah ketuntasan belajar telah dicapai dapat diamati dengan cara membandingkan prestasi belajar murid yang pengambilan datanya dari metode tes. Jika prestasi belajar lebih atau sama dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) maka murid dinyatakan telah tuntas belajar. Namun, jika prestasi belajar murid kurang dari KKM maka murid tersebut dinyatakan belum tuntas belajar.

5. Cerita Pendek

a. Pengertian Cerita Pendek

Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek adalah cerita yang di dalamnya lebih padat dan langsung pada intinya, tidak seperti karya-karya fiksi yang lain seperti novel. Berdasarkan pendapat tersebut cerpen dapat diartikan sebagai sebuah karangan pendek yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang relatif singkat ceritanya.

Menurut Heru Kurniawan dalam jurnalnya Ryan Mahendra (2009), cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang didalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Peristiwa dalam cerita terwujud hubungan antartokoh, tempat, dan waktu yang membentuk satu kesatuan sama hakikatnya dengan kehidupan nyata, sebuah peristiwa terjadi karena kesatuan manusia, tempat dan waktu. Dari kesatuan itulah peristiwa terbentuk. Cerpen selalu menampilkan diri yang demikian. Bedanya, peristiwa dalam kenyataan bersifat persepsional-komunal, sedangkan peristiwa dalam cerita bersifat imajinasi individual. Dalam cerpen,

peristiwa dideskripsikan dengan kata-kata sebagai perasaan imajinasi pengarang terhadap suatu peristiwa yang dibayangkan.

Nugroho dalam Tarigan mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang panjangnya di sekitar 2000 kata atau kira-kira 4 halaman kuarto spasi yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Untuk menentukan panjang cerpen memang sulit untuk ukuran yang umum, cerpen selesai dibaca.

Sri Rahayu, dkk (2023) mengemukakan Cerita pendek penting diajarkan karena dapat membantu anak untuk gemar membaca, melatih imajinasi anak-anak melalui cerita, dapat menumbuhkan semangat dan optimisme kepada anak melalui cerita. Ada beberapa kendala di SD terkait cerita pendek yaitu: ide cerita, cara bercerita, tidak pas tokoh cerita, alur cerita, dan penyesuaian konflik cerita.

b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Sebuah cerpen itu dianggap utuh bila terbangun atas dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi jalannya cerita dalam karya sastra tersebut. Unsur-unsur pembangun cerpen, antara lain sebagai berikut.

- 1) Tema. Tema merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan sendirinya ia akan “tersembunyi” di balik cerita yang mendukungnya. Sebagai sebuah makna, pada umumnya tema tidak dilukiskan, paling tidak pelukisan yang secara langsung atau khusus (Nurgiyantoro, 2012:68).

- 2) Plot. Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2012:113), plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Menurut Jauhari (2013:159-160), plot adalah penggerak jalan cerita dan merupakan rohaniah dari suatu kejadian. Sebuah cerita akan berhasil jika didukung oleh peristiwa-peristiwa yang disusun secara wajar dan sebab akibat yang logis.
- 3) Penokohan. Menurut Sudjiman dalam Jauhari (2013:161), “penokohan adalah penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra.” Penggambaran watak tokoh dapat dilihat dari (1) tindakannya, (2) ujarannya, (3) pikirannya, (4) penampilan fisiknya, (5) apa yang dikatakan atau dipikirkan tokoh lain tentang dirinya.
- 4) Latar. Menurut Jauhari (2013:162-163), latar atau *setting* adalah tempat atau lingkungan cerita yang berkaitan dengan masalah, waktu, suasana, zaman, kebiasaan, dan sebagainya yang mendukung terjadinya suatu cerita atau peristiwa dalam cerita fiksi.
- 5) Sudut Pandang Menurut Jauhari (2013:163-164), *point of view* pada dasarnya adalah visi pengarang, artinya sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita.
- 6) Gaya dan Nada. Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengeskpresikan sikap tertentu Wiyatmi, (2009:42)

- 7) Amanat/Pesan Moral. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2012:321).

6. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media adalah alat penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Noor, 2010:2). Gerlach dan Ely, 1997 (Arsyad, 2019:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang menulis murid mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media merupakan wahana penyuluhan informasi belajar atau penyaluran pesan berupa materi ajar oleh guru kepada murid sehingga murid menjadi tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan (Baso, 2017:65) dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *instruction* yang diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan murid yang berlangsung secara dinamis. Pembelajaran adalah proses interaksi murid dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu murid agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerima pesan dapat melakukan proses belajar yang efektif dan efisien.

b. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Menurut Hamalik (Arsyad, 2019:19) mengatakan “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap murid”. Media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan murid baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata hingga pembelajaran dapat terjadi.

Encyclopedia of Education Research dalam Hamalik (Arsyad, 2019:28-29) merincikan manfaat media sebagai berikut: 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir , oleh karena itu mengurangi verbalisme; 2) Memperbesar perhatian murid; 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh kerena itu menulis pelajaran lebih mantap; 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan murid; 5)

Menumbuhkan pemikiran yang teratur terutama melalui gambar hidup; 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa; 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Penggunaan media dalam mengkomunikasikan pesan kepada murid mengalami perkembangan yang lebih lanjut dari fungsi komunikasi bergeser kepada fungsi keterlibatan langsung dan interaksi antara murid dengan media pengajaran yang sering disebut sumber belajar. Walaupun tanpa didampingi guru murid dapat melibatkan diri secara langsung (berinteraksi) dengan media sebagai sumber belajar untuk mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

c. Hubungan Penggunaan Media dengan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Menurut Bloom (2014:22) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memunculkan kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan persepsi sampai dengan penyesuaian. Sementara itu untuk ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa murid yang telah mempelajari keterampilan tertentu. Sehingga hubungan media efektif dengan ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Karena, terdapat hubungan yang positif antara media dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

7. Media *Bolding* (Bola Bergelinding)

a. Pengertian Media *Bolding* (Bola Bergelinding)

Krisyanti (Afni: 2011) Bidang bola adalah bidang lengkung yang terjadi jika sebuah setengah lingkaran diputar sekeliling garis tengahnya. Bidang bola juga didefinisikan sebagai himpunan semua titik yang mempunyai jarak tetap terhadap sebuah titik. Titik ini disebut titik pusat. Jarak antara titik pusat dan sebuah titik pada bidang bola disebut jari-jari. Bola adalah bangun ruang yang dibatasi oleh bidang bola. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gelinding adalah gelindingan, berguling-guling, menggelinding. Oleh sebab itu bergelinding juga dapat diartikan sebagai suatu gerakan benda yang bergelinding, berguling-guling, memutar, bahkan menggelinding terhadap benda lainnya.

Menurut Krisyanti (2016:8) media *Bolding* (Bola Bergelinding) adalah media pembelajaran berupa permainan. Dalam media *Bolding* (Bola Bergelinding) ini terdapat sebuah papan miring yang di bagian bawahnya terdapat 3 kotak warna yang masing-masing kotak terdapat kartu kuis tentang materi yang dipelajari yang nantinya menjadi bahan untuk diskusi saat pembelajaran. Guru akan mengarahkan cara permainan media *Bolding* (Bola Bergelinding) dan peraturan yang harus dijalankan peserta didik, guru membentuk menjadi beberapa kelompok yang kemudian perwakilan dari masing-masing kelompok satu peserta didik untuk maju kedepan kelas dan menggelindingkan bola dari atas papan yang diarahkan kekotak yang peserta didik inginkan. Pada akhirnya perwakilan kelompok yang sudah mengambil kartu di dalam kotak terdapat kuis yang harus didiskusikan dengan kelompoknya.

b. Kelebihan Menggunakan Media *Bolding* (Bola Bergelinding)

Media pembelajaran pasti mempunyai Kelebihan yang berbeda-beda. Kelebihan guru menggunakan media *Bolding* (Bola Bergelinding) ini yaitu guru dapat menulisnya sendiri dan dapat menentukan topik yang sesuai dengan kepeminatan murid atau disesuaikan dengan tema pelajaran. Beberapa kelebihan menggunakan *Bolding* (Bola Bergelinding) yang meliputi :1) Karena *Bolding* (Bola Bergelinding) berukuran besar, murid dapat melihat dan mengamati dengan jelas. Hal tersebut akan menarik bagi murid; 2) *Bolding* (Bola Bergelinding) merupakan suatu media permainan yang menulis murid tertarik dalam menggunakannya; 3) Murid akan dibantu berpikir kritis untuk menulis sebuah pantun; 5) *Bolding* (Bola Bergelinding) memfasilitasi murid untuk melengkapi sampiran maupun isi dari pantun; 6) *Bolding* (Bola Bergelinding) merupakan hal baru yang akan menulis murid tertarik dan mempunyai rasa ingi tahu yang tinggi terhadap apa yang ada di dalamnya.

c. Kekurangan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding) adalah adanya keterbatasan waktu yang ada sehingga guru tidak bisa memanggil semua murid untuk berpartisipasi. Dan media *Bolding* (Bola Bergelinding), merupakan media sederhana, bukan teknologi modern. Dan tidak bertahan lama.

d. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan Media *Bolding* (Bola Bergelinding)

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Bolding* (Bola Bergelinding) memiliki perbedaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan

Bolding (Bola Bergelinding) meliputi: 1) Guru menulis cerpen sendiri dapat menentukan tema dan potongan dari cerpen yang akan disediakan; 2) Setelah menentukan tema dan potongan cerpen, guru menyimpan potongan kertas yang berisi potongan cerpen kedalam beberapa kotak yang ada pada media *Bolding* (Bola Bergelinding); 3) Guru menjelaskan cara bermain dengan menggunakan media *Bolding* (Bola Bergelinding); 4) Saat *Bolding* (Bola Bergelinding) digunakan untuk mengajar, pertama-tama guru memperlihatkan media kepada murid; 5) Selanjutnya, guru memperlihatkan cara menggelindingkan bola melewati beberapa jungkat jungkit hingga bola menyentuh warna yang terdapat pada wadah; 6) Setelah bola menyentuh salah satu warna maka murid mengambil potongan kertas yang memuat isi maupun sampiran dari cerpen; 7) Kemudian melengkapi potongan cerpen hingga cerpen tersebut lengkap dari sampiran sampai isi cerpen.

- e. Berikut adalah langkah-langkah membuat *Bolding* (Bola Bergelinding) selain langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas : 1) Menyiapkan kertas maket, balok, paku, kertas warna; 2) Kemudian, potong kertas maket dan balok sesuai dengan ukuran; 3) Kertas maket dan balok yang telah di potong kemudian dirakit dan di bentuk persegi panjang; 4) Pasang beberapa jungkat jungkit dari potongan balok pada tripleks yang telah di potong memanjang; 5) Menyediakan wadah dari kertas maket yang di dalamnya terdapat beberapa kertas berwarna sebagai titik finish bola bergelinding; 6) Menempelkan beberapa kotak sesuai jumlah warna pada wadah yang digunakan untuk menyimpan potongan cerpen.

B. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia utamanya keterampilan menulis di sekolah dasar selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan atau materi yang sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku, dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi murid untuk belajar lebih aktif.

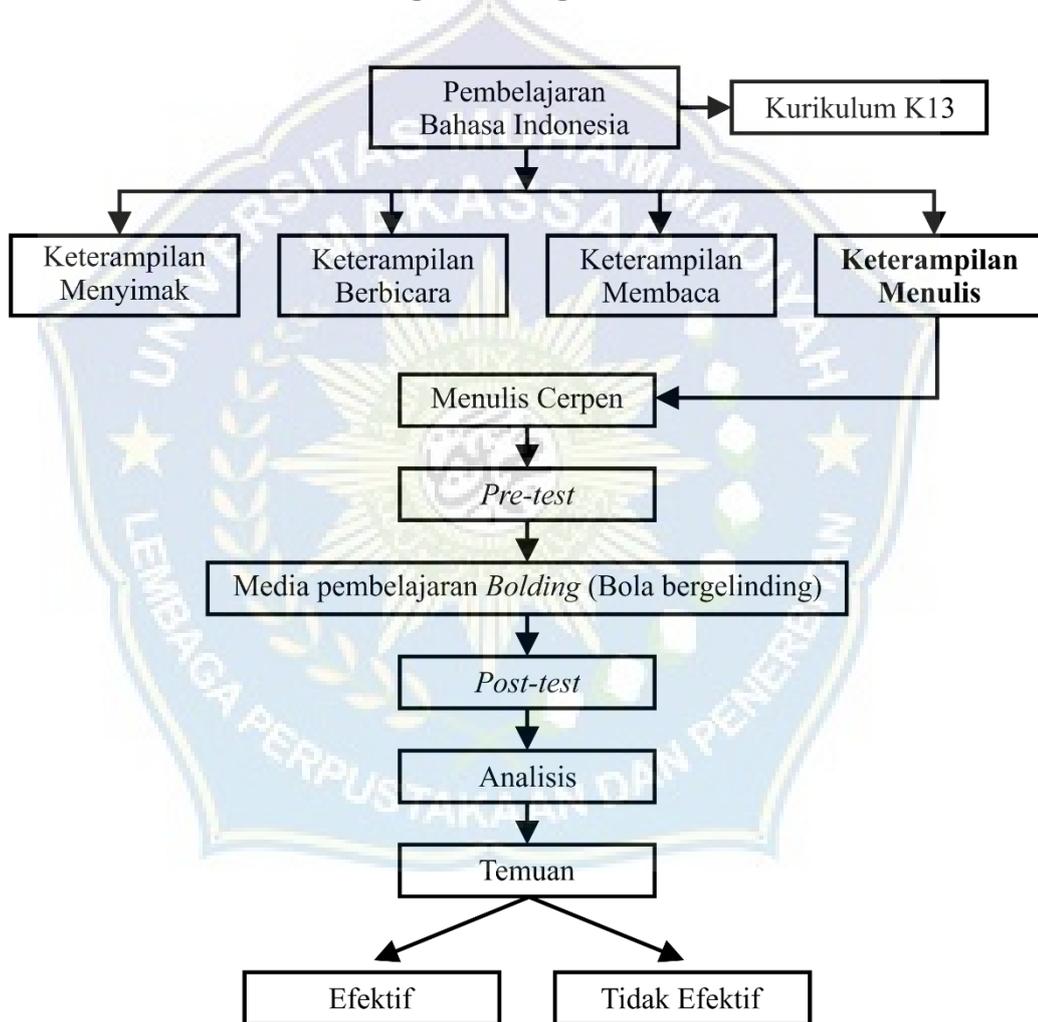
Disusunlah kerangka pikir untuk memudahkan peneliti. Pembelajaran keterampilan menulis cerpen, terlebih dahulu dilakukan dalam penelitian adalah melakukan *Pre-test* kepada subjek yang diteliti sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Bolding* (Bola Bergelinding) dalam meningkatkan keterampilan menulis murid. Setelah diketahui hasil keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan media *Bolding* (Bola Bergelinding), selanjutnya peneliti menggunakan media *Bolding* (Bola Bergelinding) dalam meningkatkan keterampilan menulis murid. Kemudian dilakukan *Post-test* untuk mengetahui hasil keterampilan menulis cerita menggunakan media *Bolding* (Bola Bergelinding) setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Bolding* (Bola Bergelinding) dalam menulis cerpen.

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *Bolding* (Bola Bergelinding) dapat menulis murid lebih antusias dalam pembelajaran, murid lebih mudah untuk menyusun sampiran maupun isi cerpen yang baik dan runtut sesuai dengan penulisan cerpen yang benar, suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan. Penggunaan media *Bolding* (Bola Bergelinding) dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen menggunakan media *Bolding* (Bola Bergelinding) ini diharapkan murid lebih termotivasi untuk belajar sehingga konsep-konsep pembelajaran keterampilan menulis cerpen menggunakan media *Bolding* (Bola Bergelinding) utamanya dalam

peningkatan keterampilan menulis murid dapat tertanam dengan baik dan ini akan berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis murid.

Setelah itu dilakukan uji tes untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan hasil keterampilan menulis cerita menggunakan media *Bolding* (Bola Bergelinding) dalam meningkatkan keterampilan menulis murid dari *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Penelusuran yang dilakukan terhadap hasil-hasil kajian yang telah ada, nampaknya penelitian ini bukan pertamakali dilakukan, tetapi telah banyak penelitian yang mengkaji tema tentang media pembelajaran. Diantara hasil kajian telah banyak dipublikasikan baik melalui buku, jurnal maupun makalah. Media pembelajaran memang menjadi kajian yang menarik pemerhati pendidikan, karena peranannya yang begitu besar yaitu menyampaikan informasi belajar sekaligus dapat memperlancar interaksi antara guru dengan murid sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Penelitian mengenai media pembelajaran pendidikan banyak diteliti oleh para peneliti antara lain: Lisa Robbi'atna, dkk (2019) dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sdn Kebraon 1/436 Surabaya". Peneliti mengemukakan bahwa, media kartu bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Kebraon 1/436 Surabaya

Khavisa Pranata, dkk, (2021) dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita." Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini untuk membuktikan efektivitas penggunaan media film animasi terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita untuk siswa kelas IV SDN Rambutan 01 Jakarta Timur pada tahun ajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian ini, membuktikan bahwa media pembelajaran film animasi efektif terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SDN Rambutan 01, sehingga berdampak pada kualitas kemampuan menulis siswa semakin baik.

Fany Isti Fauzia, dkk (2022) dengan judul "Efektivitas Penggunaan Model Dan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD" peneliti mengemukakan bahwa media pembelajaran berjalan dengan

efektif dalam upaya peningkatan keterampilan menulis siswa, guru dapat memilih media apa saja yang cocok dan tepat untuk diajarkan kepada siswa sesuai dengan karakteristik siswanya.

Menulis cerita pendek di SD Kelas V indikatornya berupa menulis cerita fiksi dalam bentuk cerita pendek kedalam beberapa kalimat dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca. Cerita pendek yang akan ditulis siswa terdiri dari 10-40 kalimat dan sesuai dengan kriteria penilaian dalam menulis cerita pendek yaitu kesesuaian isi dengan gambar, ejaan dan tanda baca, dan keruntutan cerita. Oleh karena itu, pembelajaran menulis pantun mempunyai kegiatan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran bahasa.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian relevan yang telah diteliti dan penulis ingin teliti yaitu, persamaan terdapat pada penelitian tentang keterampilan menulis cerpen murid kelas V SD. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan media pembelajaran yang berbeda. Media yang digunakan penulis adalah media *Bolding* (Bola Bergelinding). Berdasar pengetahuan penulis media ini belum pernah dijadikan sebagai media dalam penelitian tentang keterampilan menulis cerpen di sekolah dasar. Media *Bolding* (Bola Bergelinding) merupakan modifikasi terbaru dari media sebelumnya yang akan penulis uji coba pada penelitian ini.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Penggunaan Media *Bolding* (bola bergelinding) efektif (apabila rata-rata nilai Murid 70-100) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Murid Kelas

V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

H₀: Penggunaan Media *Bolding* (bola bergelinding) tidak efektif (apabila rata-rata nilai Murid 0-70) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Murid Kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu jenis *Pre-Experimental Disign*. Dikatakan *Pre-Eksperimental Disign* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang efektif terbentuknya variabel dependen Sugiyono, (2017: 109). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian, serta diadakannya kontrol terhadap variabel tertentu Misbahuddin dan Iqbal Hasan, (2013: 12).

2. Desain Penelitian

Adapun jenis desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test-Post-test Design*, yang dikenal dengan desain pra-eksperimental. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding (kelas kontrol). Pada desain penelitian ini terdapat *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	Variabel terikat	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2017: 111)

Keterangan:

X : Perlakuan diberikan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding)

O₂ : Sebelum diberikan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding)

O₁ : Setelah diberikan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a. Memberikan *Pre-test* untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Memberikan *Post-test* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu jenis *Pre-Eksperimental Disign*. Dikatakan *Pre-Eksperimental Disign* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen Sugiyono, (2017:109). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian, serta diadakannya kontrol terhadap variabel tertentu Misbahuddin dan Iqbal Hasan, (2013:12).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah penulis selesai seminar proposal sekitar Agustus-September di SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2017:8)

Data dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng. Yang berjumlah 31 Orang.

Tabel 3.2 Data Penelitian SD Inpres Kampung Parang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Murid
	Laki-Laki	Perempuan	
V a	7	9	16
V b	8	7	15
Total	31		

Sumber: Dokumentasi jumlah murid Kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:172) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tulisan maupun lisan.

a) Data Primer

Menurut Burhan Bungin (2009:166) data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber

pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode observasi

Murid yang dijadikan sumber data adalah seluruh murui kelas Vb SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

Tabel 3.3 Sumber Data Penelitian SD Inpres Kampung Parang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Murid
	Laki-Laki	Perempuan	
Vb	8	7	15

Sumber: Dokumentasi jumlah Murid Kelas V b SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng

D. Variabel Penelitian Survei

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu :

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (Sugiyono, 2017:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *Bolding* (bola menggelinding). Variabel bebas dalam penelitian ini diberi simbol X.

2. Variabel terikat

Variabel terikat (*devendent variable*) merupakan variabel atau hasil yang dipengaruhi oleh variabel bebas (sugiyono, 2015:61) variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis Murid Kelas V. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Y.

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Afni (2011) media *Bolding*, adalah bidang lengkung yang terjadi jika sebuah setengah lingkaran diputar sekeliling garis tengahnya. Bidang bola juga didefinisikan sebagai himpunan semua titik yang mempunyai jarak tetap terhadap sebuah titik. Titik ini disebut titik pusat. Jarak antara titik pusat dan sebuah titik pada bidang bola disebut jari-jari. Bola adalah bangun ruang yang dibatasi oleh jari-jari.

Saddhono (Slamet, 2012:150) mengungkapkan bahwa menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu tahap persiapan, penulisan, dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar Bahasa Indonesia (keterampilan menulis cerpen) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai aktif yang diperoleh setelah menjawab soal-soal tes hasil belajar yang diberikan sebelum mendapatkan pengajaran materi (*Pre-Test*) dengan menggunakan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding) dan setelah mendapatkan pengajaran materi (*Post-Test*) dengan menggunakan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding) dalam jangka waktu tertentu pada murid kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

2. Aktivitas Murid

Yang dimaksud dengan aktivitas Murid adalah kegiatan murid/proses aktif murid dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) dalam jangka waktu tertentu pada murid kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian eksperimen adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan eksperimen. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini seperti dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1981) tentang prosedur eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu diperiksa subyek penelitian, pemeriksaan dilakukan pada variabel yang diasumsikan akan mempengaruhi bias hasil penelitian yaitu:

- a) Kemampuan awal siswa dengan *Pre-Test* kemampuan awal siswa digunakan untuk memperkirakan pengaruh bias hasil penelitian eksperimen.
- b) Jumlah siswa dalam kelas
- c) Ruang kelas (dilihat dari ruang kelas yang digunakan selama proses belajar berlangsung).
- d) Guru yang mengajar

Faktor guru yang mengajar sangat mempengaruhi pengetahuan siswa sehingga perlu di samakan terlebih dahulu. Dalam arti fisik dan

kemampuan mengajar sedang yang berbeda hanya peranannya dengan demikian faktor guru yang mengajar dianggap sudah seimbang.

2. Tahap Eksperimen

a) Tahap persiapan pelaksanaan eksperimen

Tahap persiapan pelaksanaan eksperimen berfungsi untuk mempersiapkan perlengkapan, perencanaan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen secara teknis seperti persiapan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan ruang, waktu pelajaran yang dibutuhkan, serta media yang digunakan.

b) Tahap pelaksanaan eksperimen

Tahap ini berupa pemberian pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding).

G. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Keterampilan Menulis Cerpen

Penilaian merupakan bagian yang penting dari proses pembelajaran. Penilaian penting bagi guru karena mampu menjawab masalah-masalah yang terkait dengan siswa dan prosedur pengajarannya. Menurut Tuckman dalam Nurgiyantoro (2012:6), penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Guru membutuhkan alat penilaian untuk melakukan evaluasi pada hasil pekerjaan siswa. Pada penelitian ini alat penilaian yang digunakan

bentuk tes dan nontes. Bentuk tes yang digunakan berupa bentuk tes uraian atau esai. Menurut Nurgiyantoro (2012:117), bentuk tes uraian atau esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri. Selain menggunakan alat penilaian tes. Berikut ini contoh tabel rubik penilaian menulis

Tabel 3.4 Rubrik penilain Keterampilan Menulis Cerpen

No	Aspek penilaian	Skala nilai	Indikator
1	Kesesuaian judul dengan isi,	4	Judul sudah sesuai dengan inti cerita, judul menimbulkan ketertarikan untuk membaca
		3	Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, judul cukup menimbulkan ketertarikan untuk membaca
		2	Judul cerita yang dipilih sudah baik namun kurang mewakili isi cerita, agak menimbulkan untuk membaca
		1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
2	Tema dan Alur	4	<ul style="list-style-type: none"> – Pendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita sangat nampak terlihat, baik dalam penyajian tema dan dalam mengangkat masalah-masalah Kehidupan. – Sangat baik dalam penciptaan alur atau plot, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca
		3	<ul style="list-style-type: none"> – Tema cerita dikembangkan sesuai dengan isi cerita pendek baik dalam pendeskripsian tema, penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah Kehidupan – Baik dalam permainan alur, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian sehingga menarik untuk dibaca.

		2	<ul style="list-style-type: none"> – Tema cerita dikembangkan belum nampak dalam cerita, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan – Penciptaan alur atau plot cukup baik, adanya urutan peristiwa yang berhubungan sehingga cerita cukup menarik untuk dibaca.
		1	<ul style="list-style-type: none"> – Pendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita kurang nampak, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan – Penciptaan alur atau plot kurang, sehingga cerita kurang menarik untuk dibaca.
3.	Latar dan Sudut Pandang	4	<ul style="list-style-type: none"> – Tepat dalam memilih tempat, waktu, dan suasana yang mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita – Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca
		3	<ul style="list-style-type: none"> – Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi terlihat baik – Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
		2	<ul style="list-style-type: none"> – Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita cukup tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi cukup terlihat – Cukup baik dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
		1	<ul style="list-style-type: none"> – Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita kurang tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi kurang terlihat

4.	Tokoh dan Penokohan	4	Penggambaran watak tokoh sangat baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah mengalami kejadian dalam Cerita
		3	Penggambaran watak tokoh baik, tokoh dapat membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
		2	Penggambaran watak tokoh terlihat cukup baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah sedikit mengalami kejadian dalam cerita
		1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
5.	Gaya Bahasa	4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, variasi, dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca
		3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif
		2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang Diungkapkan
		1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang Diungkapkan

Sumber : Nurgiyantoro (2012: 488)

$$Skor = \frac{Jumlah \times 10}{2} + \frac{20 \times 10}{2} = 100$$

Tes hasil belajar dengan jenis *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-Test* yang digunakan sebelum penerapan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding), sedangkan *Post-test* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding).

2. Lembar Observasi Aktivitas Murid

Lembar Observasi Aktivitas Murid untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama menggunakan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding).

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Murid dengan Menggunakan Media *Bolding*

No	Aspek yang diamati
1.	Menginstruksikan Murid 1/1 kedepan untuk menggunakan Media <i>Bolding</i> sesuai langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya.
2.	Murid menggunakan Media kemudian mengambil potongan kertas yang ada didalam wadah.
3.	Murid menyatukan potongan-potongan cerpen menjadi Cerpen yang utuh.
4.	Murid kedepan menulis Cerpen yang telah di satukan.

Sumber: Anas Sudijono (2003)

Keterangan:

Kriteria Penskoran:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Menghitung Presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = frekuensi atau jumlah skor

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Tabel 3.6 Lembar Observasi Guru pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Murid Kelas Vb SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng dengan diterapkannya Media Pembelajaran *Bolding*

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP dan Media pembelajaran)	
2.	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan siswa dalam kondisi masuk kelas pada proses pembelajaran 2. Guru mendata kehadiran siswa 3. Memberikan apersepsi materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan memotivasi siswa 4. Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	
3.	<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran serta penggunaan Media <i>Bolding</i> 2. Memfasilitasi Murid dengan media yang telah disediakan 3. Mengintruksikan pada Murid untuk memperhatikan petunjuk penggunaan Media <i>Bolding</i> 4. Meminta salah Murid untuk mempraktekkan penggunaan Media <i>Bolding</i> 5. Menunjuk Murid sesuai absen kemudian maju kedepan untuk mempraktekkan Media <i>Bolding</i> 6. Mengawasi Murid pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung 7. Meminta Murid untuk mengambil potongan kertas yang ada didalam wadah. Kemudian menyatukan hingga menjadi Cerpen yang utuh. 8. Guru bertanya jawab tentang hal-hal membuat karya tulis Cerpen yang belum diketahui Murid 	
4.	<p>Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapresiasi karya karangan siswa 2. Guru memberi penguatan dan bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran 3. Guru memberikan tugas rumah 4. Menutup pelajaran dan berdoa 	

Sumber: Anas Sudijono (2003)

Adapun rincian dalam penilainnya sebagai berikut:

1. 80 – 100 = Sangat Baik
2. 71 – 80 = Baik

3. 61 – 70 = Cukup

4. 50 – 60 = Kurang

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketetapan cara-cara yang digunakan oleh peneliti. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui tes. Tes menyajikan serangkain pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan. Setelah selesai, jawaban hasil pengukuran siswa. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Penelitian ini berlangsung selama enam hari. Pertemuan pertama adalah *Pre-Test*, pertemuan kedua dan ketiga adalah studi tanpa perlakuan; pertemuan keempat dan kelima adalah perlakuan (perilaku), pertemuan keenam adalah *Post-Test*. Setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 35 menit. Waktu yang digunakan disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah yang bersangkutan.

Rincian prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. *Pre-test*

Kegiatan *Pre-Test* dilakukan sebelum menggunakan media *Bolding* (Bola Menggelinding) pada kelas eksperimen. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pnggunaan media *Bolding* (Bola Bergelinding) terhadap keterampilan menulis cerpen Murid kelas V.

2. Pemberian *Treatment*

Perlakuan berupa kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan media *Bolding* (Bola Bergelinding) terhadap keterampilan menulis cerpen Murid kelas V.

3. *Post-Test*

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah pertanyaan terstruktur untuk membandingkan ke efektifan penggunaan media *Bolding* (Bola Bergelinding) terhadap keterampilan menulis cerpen Murid kelas V.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pre-test* dan nilai *post-test* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *Pre-test* dengan nilai *post-test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pre-Test Post-Test Design* adalah sebagai analisis data deskriptif. Analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Sumber: Prasetyo (2017: 10)

2. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana:

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.7 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90– 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdikbud (2003)

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t). Dengan tahapan sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Σ = Jumlah dari gain (*Post-Test* dan *Pre-Test*)

N = Subjek pada sampel

b. Mencari harga “ ΣX^2d ” dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2d = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan :

Σ = Jumlah kuadrat deviasi

Σ = Jumlah dari gain (*Post-Test* dan *Pre-Test*)

N = Subjek dari sampel

c. Menentukan harga t hitung dengan menggunakan rumus t-test

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\Sigma x^2d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = Perbedaan dua *Mean*

Md = Perbedaan *Mean Pre-Test* dan *Post-Test*

xd = Deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

ΣX^2d = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek pada sampel

d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (df) = $N-1$

e. Konsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$t_{Hitung} > t_{Tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan $t_{Hitung} < t_{Tabel}$

berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kriteria pengujian jika :

1. Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media *Bolding* (Bola Bergelinding) efektif terhadap

keterampilan menulis cerpen murid kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

2. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan media *Bolding* (Bola Bergelinding) tidak efektif terhadap keterampilan menulis cerpen murid kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *Bolding* terhadap keterampilan menulis cerpen murid kelas V SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *Pre-test* dan *Post-test*. Adapun hasil statistik deskriptif dan statistik inferensial diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerpen Murid Kelas V SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng sebelum menggunakan Media *Bolding* (*Pre-test*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Innpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng mulai tanggal 16 Agustus-22 Agustus 2023, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar Bahasa Indonesia murid dalam keterampilan menulis cerpen berupa nilai dari murid kelas V SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Analisis data *Pre-test* hasil belajar Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis cerpen pada Murid kelas V dengan jumlah siswa 15 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 85 yang 52 diperoleh oleh 1 Murid, dan nilai terendah adalah 35 yang diperoleh oleh 1 Murid.

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Pre-test* dari Murid kelas V SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Pre-test*

X	F	F.X
35	1	35
40	2	80
45	1	45
55	5	275
65	2	130
70	1	70
75	1	75
80	1	80
85	1	85
Jumlah	15	875

Sumber : Prasetyo (2017 : 10)

Dari hasil perhitungan *Pre-test* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma fx = 875$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{N} \\ &= \frac{875}{15} \\ &= 58,33 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Sebelum menggunakan media pembelajaran *Bolding* yaitu 58,33 tergolong rendah. Adapun dikategorikan pada pedoman departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Penguasaan Materi *Pre-test*

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-54	4	26,67	Sangat rendah
2	55-64	5	33,33	Rendah
3	65-79	4	26,67	Sedang
4	80-89	2	13,33	Tinggi
5	90-100	0	-	Sangat tinggi
Jumlah		15	100	

Sumber: Depdikbud (2003)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar murid pada tahap *Pre-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategori sangat rendah yaitu 26,67%, rendah 33,33%, sedang berada pada presentase 26,67%, tinggi 13,33%, dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan murid dalam menulis cerpen sebelum diterangkan media *Bolding* (Bola Bergelinding) tergolong rendah.

Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerpen

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	12	80 %
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	20 %
Jumlah		15	100

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Apabila tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan keterampilan menulis cerpen murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi KKM $75 \geq 75\%$, sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis cerpen murid kelas V SD Inpres, Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal murid yang tuntas hanya $20\% \leq 75\%$.

Aktivitas Belajar Kelas V SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Selama Menggunakan Media Pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding) Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. Hasil pengamatan murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding) sebanyak 4 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Selama Menggunakan Media Pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding)

No	Komponen Yang Diminati	Pertemuan Ke						Rata-Rata	Presentase
		I	II	III	IV	V	VI		
1.	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		15	15	15	15		15	100%
2.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjekaskan materi		13	14	14	15		14	93,3%
3.	Murid yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (bermain, ribut, dll).	P	2	1	1	-	P	3,25	21,6%
4.	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami	R	2	6	5	10	O	5,75	38,3%
5.	Murid yang mampu mengerjakan soal	E	8	10	12	14	S	11	73,3%
6.	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.	T	10	12	12	15	T	12,25	81,6%
7.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.		10	12	13	15		15,75	83,3%

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai VI menunjukkan bahwa:

- a. Presentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Presentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 93,3%
- c. Presentase murid yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (bermain, ribut, dll). 21,6%
- d. Presentase murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami 38,3%
- e. Presentase murid yang mampu mengerjakan soal 73,3%
- f. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru 81,6%
- g. Presentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 83,3%

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas murid kelas V SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng dalam menggunakan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding) dikategorikan efektif. Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif ketika dalam proses pembelajaran jumlah yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid.

2. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerpen Murid Kelas V SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng setelah menggunakan Media *Bolding* (Post-test).

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil keterampilan

murid dalam menulis cerpen yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Tabel 4.5 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Post-Test*

X	F	F.X
50	1	50
75	4	300
80	1	80
85	1	85
90	2	180
95	2	190
100	4	400
Jumlah	15	1.285

Sumber : Prasetyo (2017 : 10)

Dari hasil perhitungan *Post-Test* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma fx = 1.285$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} x &= \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n} \\ &= \frac{1.285}{15} \\ &= 85,67 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar keterampilan menulis cerpen murid kelas V SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Setelah penerapan media pembelajaran *Bolding* (Bola Berengelinding) adalah 85,67 dari skor ideal 100. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Tingkat Penguasaan Materi *Post-Test*

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-54	1	6,67	Sangat rendah
2	55-64	0	-	Rendah
3	65-79	4	26,67	Sedang
4	80-89	2	13,33	Tinggi
5	90-100	8	53,33	Sangat tinggi
Jumlah		15	100	

Sumber: Depdikbud (2003)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar murid pada post-test dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 53,33%, tinggi 13,33%, sedang 26,67%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 6,67%. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis cerpen murid setelah diterapkan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding) tergolong tinggi.

Tabel 4.7 Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerpen

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	1	6,67 %
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	93,33 %
Jumlah		15	100

Sumber: pengolahan data (2023)

Apabila tabel 4.7 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis cerpen murid yang ditemukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi KKM ($75 \geq$ %), Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar keterampilan menulis cerpen murid kelas V SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng telah memenuhi kriteria secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $93,33 \% \geq 75 \%$.

3. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding) Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Murid Kelas V SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah adanya keefektifan media pembelajaran *Bolding* (Bola Bergelinding). Sehingga untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan media pembelajaran

Bolding (Bola Bergelinding) sebelum (*Pre-Test*) dan setelah perlakuan (*Post-Test*) digunakan analisis Uji T (*t-test*).

- a. Menemukan/mencari harga Md (*Mean* dari perbedaan antara *Pre-Test* dan *Post-Test*).

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{410}{15} \\ &= 27,33 \end{aligned}$$

- b. Menentukan / mencari harga $\sum X^2d$

$$\sum x^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} = 13.050 - \frac{(410)^2}{15} = 1.844$$

- c. Menentukan harga T hitung

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{Ex^2d}}{N(N-1)}} = \frac{27,33}{\frac{\sqrt{1.844}}{15(15-1)}} = 9,223$$

- d. Menentukan harga T tabel

Untuk mencari harga t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N - 1 = 15 - 1 = 14$, maka nilai $t_{tabel} = 2,14799$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 9,223$ dan $t_{tabel} = 2,14799$, maka $t_{hitung} = 9,223 \geq t_{tabel} = 2,14799$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa

penggunaan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) efektif terhadap keterampilan menulis cerpen murid kelas V SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Dalam pengujian statistik, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *Post-Test* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *Pre-Test* (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh murid kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, setelah perlakuan (*Post-Test*) lebih tinggi yaitu 93,33 %. Sedangkan sebelum perlakuan (*Pre-Test*) lebih rendah yaitu 13,33 % saja. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) efektif terhadap keterampilan menulis cerpen murid kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang keefektifan penggunaan media *Bolding* (bola bergelinding) terhadap keterampilan menulis cerpen murid kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar keterampilan menulis cerpen sebelum (*Pre-test*) dan setelah (*Post-test*) diberi perlakuan berupa media

pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding), maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 kategori yaitu tingkat keterampilan menulis cerpen sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Pada penelitian *Pre-Eksperimental* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 15 murid yang terdiri dari 6 murid laki-laki dan 9 murid perempuan. Pada saat melakukan penelitian, murid hadir berjumlah 15 orang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group Pre-test-Post-test design*, yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, pada saat diberikan tes awal berupa *Pre-test* dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *Post-test*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) terhadap keterampilan menulis cerpen murid kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Pada kelas eksperimen melalui hasil tes *Pre-test* dan *Post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis dengan perhitungan manual.

Nilai statistik deskriptif belajar keterampilan menulis cerpen pada murid kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding).

Tabel 4.1 memperlihatkan nilai hasil belajar memperlihatkan nilai terendah dan tertinggi *Pre-test* yaitu 35 dan 85 sedangkan pada tabel 4.5 memperlihatkan nilai terendah 50 dan tertinggi posttest yaitu 100. Berarti nilai

terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen pada hasil belajar *Post-test* setelah diberikan berulang-ulang lebih tinggi daripada hasil belajar *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh murid jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil belajar murid yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding). Murid yang diberikan *Pre-test* tanpa diajar terlebih dahulu menggunakan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) dapat dilihat pada:

Pada tabel 4.2 kategori keterampilan menulis cerpen murid kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Pada *Pre-test* terdapat murid 0% berada pada kategori sangat tinggi, 2 murid atau 13,33%, berada pada kategori tinggi, 4 murid atau 26,67% berada pada kategori sedang, 5 murid atau 33,33% berada pada kategori rendah, 4 murid atau 26,67% berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding), maka tingkat hasil belajar keterampilan menulis cerpen murid kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng efektif. Seperti pada tabel 4.6, sebanyak 8 murid atau 53,33% berada pada kategori sangat tinggi, 2 murid atau 13,33% berada pada kategori tinggi, 4 murid atau 26,67% berada pada kategori sedang, dan 1 murid atau 6,67% berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan pengkategorian hasil keterampilan menulis cerpen murid pada *Pre-test* didapatkan hasil bahwa ada 12 murid yang memiliki nilai dibawah KKM. Karena KKM khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis cerpen murid di kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng adalah 75.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) dapat efektif terhadap keterampilan menulis cerpen kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya hasil keterampilan menulis cerpen murid sebanyak 93,33%. Hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan adanya keefektifan penggunaan media *Bolding* (bola bergelinding) terhadap keterampilan menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t, dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t, dari hasil analisis diperoleh setelah diperoleh $t_{hitung} = 9.223$ dan $t_{tabel} = 2.14479$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9.223 > 2.14479$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran efektif terhadap keterampilan menulis cerpen kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) menunjukkan nilai yang juga lebih baik dibanding dengan menggunakan media atau metode lainnya. Jadi penerapan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) efektif terhadap keterampilan menulis cerpen murid. Karena mengajar yang baik mencakup bagaimana mengajari murid bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana mendorong diri sendiri. Kemampuan para pendidik istimewa dalam membimbing muridnya amat dituntut karena jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan yang tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dikelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yang mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) terhadap keterampilan menulis cerpen murid, maka dikatakan bahwa media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) efektif terhadap keterampilan murid dalam menulis cerpen.

Penggunaan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen murid. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil *post-test* para murid yang tinggi dibandingkan dengan skor hasil *pre-test*. Murid dapat menulis cerpen dengan baik dan benar, dan memperoleh nilai maksimal.

Hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan adanya keefektifan penggunaan media *Bolding* (bola bergelinding) terhadap keterampilan menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t, dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t, dari hasil analisis diperoleh setelah diperoleh $t_{hitung} = 9.223$ dan $t_{tabel} = 2.14479$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9.223 > 2.14479$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran efektif terhadap keterampilan menulis cerpen kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar mempertimbangkan pemanfaatan media pembelajaran sebagai salah satu penunjang dalam mengatasi masalah belajar murid yang tidak tuntas.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mempertimbangkan media pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran disekolah dan kondisi murid.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru dalam penerapan media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding) untuk memperkaya wawasan guna memperlancar dalam proses belajar mengajar nantinya.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada media pembelajaran *Bolding* (bola bergelinding).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baso, Andi & Nasrun Hasan. 2017. *Pembelajaran PPkn SD Kelas Rendah*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISMUH Makassar
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MI/SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Bloom, Benyamin.S, (2014). *Taxonomy of educational objective*. New york: Longman
- Bungin, Burhan. (2005). *Metedologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan kebijakan publik ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.Depdikbud. 2003. *Kurikulum Pendidikan untuk Sokolah Dasar*
- Depdiknas. 2003. *Undang- Undang Replublik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Depdiknas
- Gerlach dan Ely. (1971). *Teaching and Media A Systematic Approach. Dalam M.Azhar Arsyad. 2019:3. Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Gie, The Liang. Gie (2002:3), *Terampil Mengarang*. Yogyakarta.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Isti Fauzia, Fany dkk. (2022). *Efektivitas Penggunaan Model dan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD*. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, (Online), Vol. 7, No. 1, (<http://doi.orgwww.journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/867/pdf>, diakses 2 Agustus 2023)
- Junaidi, Ifan. (2019). *Proses pembelajaran yang Efektif*. *Journal.stmikjayakarta.ac.id*. Jakarta
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (2024:12). *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita di SD*. Surya Pena Gemilang.
- Khaltsum, Ummu, dkk, (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) pada Siswa*

Kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Nusantara Hasana Journal*, (Online), Vol. 2, No. 2, (https://doi.orgscholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=peningkatan+keterampilan+menulis+cerpen+dengan+menggunakan+pembelajaran+problem+centered+learning&btnG=#d=gs_qabs&t=1703004194065&u=%23p%3D3PvXGhIG5NQJ, diakses 19 Desember 2023).

Krisyanti, Novita. 2016. Pengembangan Media *Bolding* (Bola Bergelinding) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam, Sosial, dan Budaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas PGRI Semarang.

Kurniawan, Heru. Sastra Anak dalam Kajian Struktualisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Misbahuddin & Iqbal Hasan. 2013. Analisis Data dengan Penelitian Statistik. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyati, Yeti. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Munirah, dkk. (2020). Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman dengan Teknik Clustering dan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal PRIMARY*, (Online). Vol. 9, No. 2, (<https://doi.orgprimary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/7869/pdf>, diakses 19 desember 2023)

Noor, Muhammad. 2010. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. Jakarta: PT Multi Kreasi Satudelapan

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sale.(2013). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPEFE-Yogyakarta.

———(2012). Statistika Terapan untuk Penilaian Ilmu-ilmu Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pranata, Khavisa dkk. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, (Online). Vol. 5, No. 3, (<http://prosiding.upgris.ac.id/19847/1/2101409112>,

diakses 2 Agustus 2023).

- Prasetyo, Heri. (2017). Dasar Sebuah Panduan untuk Peneliti Pemula/Penyusun. Mojokerto Jawa Timur Indonesia: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan International English Institute of Indonesia.
- Rahayu, Sri, dkk, (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop up Untuk Siswa Kelas Iv Sdn Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. JOUPI, (Online), Vol. 1, No. 3, (<https://doi.org/journal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/view/82/76>, diakses 19 desember 2023)
- Robbi'atna, Lisa dkk. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sdn Kebraon 1/436 Surabaya. JPGSD, (Online), Vol. 7, No. 1, (<https://doi.org/journal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-jgsd/article/view/26809>, diakses 2 Agustus 2023).
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1991). Bahasa Indonesia I. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- (1993). Bahasa Indonesia II. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- (1993). Bahasa Indonesia III. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Saddhono, Kandharu dan St. Y. Slamet. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasinya). Bandung: CV. Karya Putra Darwati
- Saleh Abbas. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sudijono, Anas. (2003). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suparno & Mohamad Yunus. (2008). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, dkk. (1997). Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- The Liang Gie. (2002). Terampil Mengarang. Yogyakarta: Andi.
- Wiyatmi. 2009. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

ANALISIS NILAI SISWA (*PRE-TEST* DAN *POST-TEST*)

Nama	<i>Pre-Test</i> (X1)	<i>Post-Test</i> (X2)	d(X2-X1)	d^2
AND	70	100	30	900
ASRN	55	100	45	2025
HSN	45	75	30	900
ISRJ	55	75	20	400
IWN	40	75	35	1225
IT	65	80	15	225
MA	55	90	35	1225
MA	40	90	50	2500
MN	65	85	20	400
RHN	80	100	20	400
SLS	85	100	15	225
SRWN	55	95	40	1600
SYH	55	75	20	400
SYRF	75	95	20	400
WA	35	50	15	225
Jumlah	875	1285	410	13050



TABEL-T

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.8245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.7645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Kampung Parang

Tema / Subtema : 5(Ekosistem) / 3 Keseimbangan Ekosistem

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 10x35 Menit

1. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator

PPKn

Kompetensi Dasar (KD):

- a. Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

Indikator:

- 1.1 Membuat cerita tentang manfaat persatuan dan kesatuan berdasarkan peristiwa bersejarah.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD):

- 1.1 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks cerita pendek

- 1.2 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks cerita pendek kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Indikator:

1. Menentukan pikiran utama dari cerita pendek.
2. Menuliskan cerita pendek yang baik dan benar.

3. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks bacaan Murid dapat menjalankan 2 manfaat persatuan dan kesatuan berdasarkan peristiwa sumpah pemuda dengan tepat.
2. Setelah membaca teks bacaan, Murid dapat membuat cerita tentang manfaat persatuan dan kesatuan berdasarkan peristiwa sumpah pemuda dengan tepat.
3. Setelah membaca teks bacaan “Singa dan Tikus”, murid dapat mengetahui unsur-unsur pembangun cerita pendek
4. Setelah membaca teks bacaan “Singa dan Tikus”, murid dapat menulis kembali cerita pendek yang baik dan benar.

4. Materi Pembelajaran

1. Peristiwa sumpah pemuda
2. Cerita pendek

5. Media / Alat, Bahan, Dan Sumber Belajar

Media / Alat : Teks Bacaan dan alat tulis

Sumber Belajar : Diana Puspa Karitas, 2017. *Ekosistem Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas V*.
Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

6. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah satu murid untuk memimpin do'a. 3. Guru mendata Absesni 4. Guru Memberikan apersepsi materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan memotivasi siswa 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid mengamati gambar peristiwa sumpah pemuda. 2. Setiap Murid memberikan pendapatnya terhadap gambar yang telah diamati. 3. Guru menjelaskan mengenai peristiwa sumpah pemuda. 4. Murid diminta memberikan manfaat persatuan dan kesatuan berdasarkan peristiwa sumpah pemuda yang telah dijelaskan. 5. Guru memberikan contoh cara menulis cerita pendek dengan judul Singa dan Tikus. 6. Guru menyiapkan media pembelajaran <i>Bolding (Bola Bergelinding)</i>. 7. Guru menjelaskan cara penggunaan media <i>Bolding (Bola Bergelinding)</i>. 8. Murid diiminta membuat cerpen dengan judul Singa dan tikus dengan menggunakan media <i>Bolding (Bola Bergelinding)</i>. 9. Guru melakukan penilaian 	40 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil belajar 2. Guru meminta salah satu murid untuk memimpin Do'a 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 menit

7. Penilaian

1. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Peta Konsep
- b. Teknik Penilaian ; Praktik
- c. Masalah sosial di sekitar kita
- d. KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

3. KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

- a. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah

sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

b. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

Bantaeng, 16 Agustus 2023

Mengetahui



Guru Kelas V b

Irma Puri Astuti, s.pd

Peneliti

[Signature]
Sartika Defianty
105401117220





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : SARTIKA DEFIANTY f. NIM: 10540. 1172 20 f.

Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan Media Boldung terhadap
Keterampilan Menulis Cerpen Mursd Kelas V di SD Inper
Kampung Parang, Kecamatan Ercamerasa Kabupaten Bantaeng
.....
.....

Tanggal Ujian Proposal : 01 Agustus 2023 f.

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	16/8/2023	Mengantar surat izin Penelitian kesekolah	
2.	17/8/2023	Pembelajaran Bahasa Indonesia	
3.	18/8/2023	Pelaksanaan Pre-test	
4.	19/8/2023	Pembelajaran Bahasa Indonesia	
5.	21/8/2023	Pembelajaran Dengan Menggunakan Media	
6.	22/8/2023	Pembelajaran Dengan Menggunakan Media	
7.	23/8/2023	Pelaksanaan post-Test	
8.			
9.			
10.			

Bantaeng 20

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Inper 05/10051 Kampung Parang



Soal (*Pre-Test*)

Nama :

Kelas : V B

Tujuan pembelajaran :

1. Setelah membaca teks bacaan “Anak Kambing Yang Cerdik”, murid dapat mengetahui unsur-unsur pembangun cerita pendek
2. Setelah membaca teks bacaan “Anak Kambing Yang Cerdik”, murid dapat menulis kembali cerita pendek yang baik dan benar.

LANGKAH KERJA :

Ayo Membaca



Bacalah dalam hati teks berikut!

ANAK KAMBING YANG CERDIK



Di sebuah hutan, Anak Kambing tinggal bersama Induk Kambing. Mereka hidup saling menyayangi. Malam ini, Anak Kambing tak bisa tidur, karena perutnya lapar. Siang tadi, Induk Kambing lupa mencari makanan untuk persediaan malam hari.

“Anakku, Ibu akan mencari makanan di luar. Ingat pesan Ibu. Jika ada yang mengetuk pintu, jangan pernah buka pintu. Bisa saja itu adalah Serigala yang

mengetuk,” pesan Induk Kambing. ia hendak pergi mencari makan untuk Anak Kambing yang kelaparan.

“Lalu, bagaimana jika Ibu pulang?” tanya Anak Kambing. “Jika Ibu pulang, Ibu akan mengucapkan kata sandi. Kata sandinya adalah ‘Serigala yang jahat, celakalah kau,’” ucap Induk Kambing. “Baiklah, Bu. Aku akan mengingat pesan Ibu. Hati-hati di jalan, Bu,” kata Anak Kambing, melepas kepergian ibunya.

Olala, ternyata Serigala menguping pembicaraan Anak Kambing dan Induk Kambing. Setelah Induk Kambing pergi, Serigala datang ke rumah kambing.

“Anakku yang manis, bukakan pintu. Ibu pulang membawa banyak makanan,” ucap Serigala, berpura-pura menjadi Induk Kambing. Tapi, Anak Kambing tidak percaya begitu saja. ia pun teringat pesan ibunya. “Ibu memberiku kata sandi.” ujar Anak Kambing.

Serigala merasa kesal. Ia tak suka dengan kata sandi itu. Dengan terpaksa, ia pun berkata, “Kata sandinya adalah ‘Serigala yang jahat, celakalah kau.” Meskipun Serigala mengucapkan kata sandi dengan benar, tapi Anak Kambing masih curiga.

Suara ibunya tidak seperti itu. Sebelum membukakan pintu, Anak Kambing terus berpikir, bagaimana agar ia yakin jika itu ibunya. Sementara di luar, Serigala mulai kesal. “Jika kamu ibuku, tunjukkan kakimu melalui bawah pintu,” tantang Anak Kambing. Ia kenal betul seperti apa kaki ibunya.

Serigala menjadi amat kesal. Ya, ia tak lagi bisa menipu Anak Kambing. Serigala pun pergi dengan tangan kosong. Setelah kepergian Serigala, Induk Kambing pulang. ia mengetuk pintu. “Serigala yang jahat, celakalah kau,” ucap Induk Kambing.

Anak Kambing tetap tidak percaya. ia menyuruh Induk Kambing menunjukkan kakinya. Dengan senang hati, Induk Kambing menunjukkan kakinya. Anak Kambing pun membuka pintu. Begitu masuk ke dalam rumah, Induk Kambing bertanya, mengapa tadi Anak Kambing ingin melihat kakinya.

Anak Kambing pun menceritakan semuanya. Sungguh, Induk Kambing merasa bahagia dan bangga kepada anaknya yang sangat pintar itu. Mereka pun makan bersama dengan lahap. Hikmah yang dapat dipetik dari : Anak Kambing Yang Cerdik adalah jadilah anak yang pintar, agar bisa menyelesaikan masalah yang kamu hadapi.

LEMBAR *PRE-TEST*

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengerjaan:

1. Kumpulkanlah kembali cerpen yang telah kalian baca
2. Tulislah kembali cerpen sesuai penulisan cerpen yang baik dan benar!



Soal (*Post-Test*)

Nama :

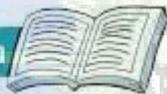
Kelas : V B

Tujuan pembelajaran :

1. Setelah membaca teks bacaan “Singa Dan Tikus”, murid dapat mengetahui unsur-unsur pembangun cerita pendek
2. Setelah membaca teks bacaan “Singa Dan Tikus”, murid dapat menulis kembali cerita pendek yang baik dan benar.

LANGKAH KERJA :

Ayo Membaca



Bacalah dalam hati teks berikut!

SINGA DAN TIKUS



Suatu ketika Si Tikus sedang bermain di dekat singa. Dia berlari ke sana ke mari sehingga membuat Sang Raja Hutan Singa bangun. dan marah.

Sang Raja Hutan Singa mengangkat tikus ke mulutnya dan berkata, “Aku akan memakanmu!” Si Tikus itu berkata ” Tolong Tuan Singa, biarkan aku pergi. Aku temanmu. Suatu hari, aku akan membantumu. “Sang Raja Hutan Singa itu tertawa, “Kamu? Kamu sangat kecil. Bagaimana kamu bias membantuku?” Kemudian Sang Raja Hutan Singa melepaskan tikus itu dan tak jadi memakannya

Satu bulan kemudian, singa itu sedang berjalan di hutan. Kemudian Sang Raja Hutan Singa terperangkap Jaring. Sang Raja Hutan Singa masuk dalam perangkap. Dia meraung-raung dengan keras tapi tidak ada yang datang membantu. Sang Raja Hutan Singa itu ketakutan.

Sang Raja Hutan Singa malam masih terperangkap di jaring. Kakinya kesakitan. Kepalanya juga kesakitan. Dia sangat lelah. Tiba-tiba dia mendengar seseorang berkata “Teman! Saya di sini. Saya akan membantu mu!”

Singa itu melihat ke bawah dan melihat tikus itu. “Kamu? Bagaimana kamu bisa membantuku?” tanya singa. “Aku di pohon ini. Aku tidak bisa bergerak. Apa yang bisa kamu lakukan?”

Tikus menggunakan giginya untuk memotong jaring. Dia kecil, tapi giginya sangat tajam. Kemudian, Sang Raja Hutan Singa itu pun bisa bebas. Sang Raja Hutan Singa itu sangat senang. Dia berkata, “Terima kasih, tikus. kamu adalah teman saya. Dan saya adalah teman Anda.” “Sama-sama, Tuan Singa,” kata tikus. Teman itu tidak memandang ukuran.

LEMBAR *POST-TEST*

Nama :

Kelas :

Mainkanlah media *Bolding* sesuai petunjuk guru lalu lengkapilah potongan cerpen sesuai penulisan cerpen yang baik dan benar!



Rubrik penilai Keterampilan Menulis Cerpen

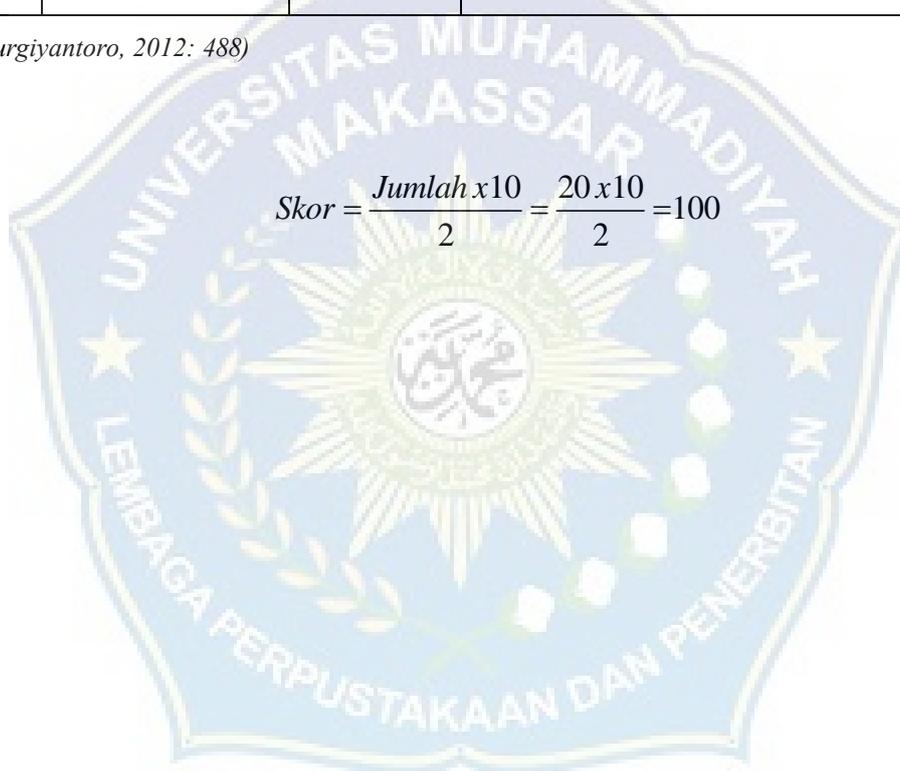
No	Aspek penilaian	Skala nilai	Indikator
1	Kesesuaian judul dengan isi,	4	Judul sudah sesuai dengan inti cerita, judul menimbulkan ketertarikan untuk membaca
		3	Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, judul cukup menimbulkan ketertarikan untuk membaca
		2	Judul cerita yang dipilih sudah baik namun kurang mewakili isi cerita, agak menimbulkan untuk membaca
		1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
2	Tema dan Alur	4	<ul style="list-style-type: none"> – Pendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita sangat nampak terlihat, baik dalam penyajian tema dan dalam mengangkat masalah-masalah Kehidupan. – Sangat baik dalam penciptaan alur atau plot, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca
		3	<ul style="list-style-type: none"> – Tema cerita dikembangkan sesuai dengan isi cerita pendek baik dalam pendeskripsian tema, penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah Kehidupan – Baik dalam permainan alur, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian sehingga menarik untuk dibaca.
		2	<ul style="list-style-type: none"> – Tema cerita dikembangkan belum nampak dalam cerita, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan – Penciptaan alur atau plot cukup baik, adanya urutan peristiwa yang berhubungan sehingga cerita cukup menarik untuk dibaca.
		1	<ul style="list-style-type: none"> – Pendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita kurang nampak, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan

3.	Latar dan Sudut Pandang	4	<ul style="list-style-type: none"> – Penciptaan alur atau plot kurang, sehingga cerita kurang menarik untuk dibaca. – Tepat dalam memilih tempat, waktu, dan suasana yang mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita – Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca
		3	<ul style="list-style-type: none"> – Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi terlihat baik – Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
		2	<ul style="list-style-type: none"> – Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita cukup tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi cukup terlihat – Cukup baik dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
		1	<ul style="list-style-type: none"> □ Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita kurang tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi kurang terlihat
4.	Tokoh dan Penokohan	4	Penggambaran watak tokoh sangat baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah mengalami kejadian dalam Cerita
		3	Penggambaran watak tokoh baik, tokoh dapat membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
		2	Penggambaran watak tokoh terlihat cukup baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah sedikit mengalami kejadian dalam cerita
		1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita

5.	Gaya Bahasa	4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, variasi, dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca
		3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif
		2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang Diungkapkan
		1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang Diungkapkan

(Nurgiyantoro, 2012: 488)

$$Skor = \frac{Jumlah \times 10}{2} = \frac{20 \times 10}{2} = 100$$



**Daftar Nilai *Pre-Test* Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan
Eremerasa Kabupaten Bantaeng**

Nama Siswa	Aspek penilaian					Skor Total
	Kesesuaian judul dengan isi	Tema dan Alur	Latar dan Sudut Pandang	Tokoh dan Penokohan	Gaya bahasa	
AND	2	2	4	3	3	14
ASRN	2	1	2	3	3	11
HSN	3	1	1	3	1	9
ISRJ	1	2	3	2	3	11
IWN	2	1	1	3	1	8
IT	3	2	4	3	1	13
MA	3	3	1	3	1	11
MA	2	1	1	3	1	8
MN	2	4	3	3	3	13
RHN	3	2	4	4	3	16
SLS	3	2	4	4	4	17
SRWN	2	1	3	4	1	11
SYH	1	1	4	2	3	11
SYRF	2	1	4	4	3	15
WA	1	1	1	2	2	7

No	Nama siswa	<i>Pre-test</i>	Nilai akhir	Kategori
1	AND	14:20x100	70	Tidak tuntas
2	ASRN	11:20x100	55	Tidak tuntas
3	HSN	9:20x100	45	Tidak tuntas
4	ISRJ	11:20x100	55	Tidak tuntas
5	IWN	8:20x100	40	Tidak tuntas
6	IT	13:20x100	65	Tidak tuntas
7	MA	11:20x100	55	Tidak tuntas
8	MA	8:20x100	40	Tidak tuntas
9	MN	13:20x100	65	Tidak tuntas
10	RHN	16:20x100	80	Tuntas
11	SLS	17:20x100	85	Tuntas
12	SRWN	11:20x100	55	Tidak tuntas
13	SYH	11:20x100	55	Tidak tuntas
14	SYRF	15:20x100	75	Tuntas
15	WA	7:20x100	35	Tidak tuntas

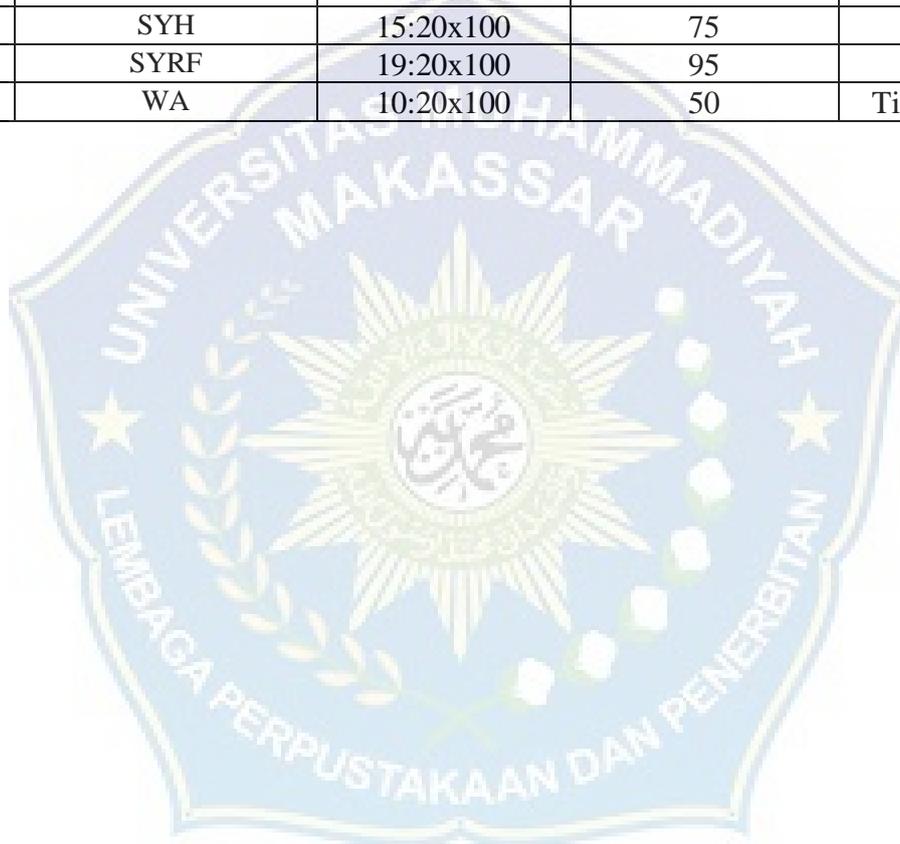


**Daftar Nilai *Post-Test* Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan
Eremerasa Kabupaten Bantaeng**

Nama Siswa	Aspek penilaian					Skor Total
	Kesesuaian judul dengan isi	Tema dan Alur	Latar dan Sudut Pandang	Tokoh dan Penokohan	Gaya bahasa	
AND	4	4	4	4	4	20
ASRN	4	4	4	4	4	20
HSN	1	4	4	4	2	15
ISRJ	2	4	4	4	1	15
IWN	1	4	4	4	2	15
IT	2	4	4	4	2	16
MA	4	4	4	4	2	18
MA	4	4	4	4	2	18
MN	4	4	3	4	2	17
RHN	4	4	4	4	4	20
SLS	4	4	4	4	4	20
SRWN	4	4	4	4	3	19
SYH	2	1	4	4	4	15
SYRF	4	4	4	4	3	19
WA	2	1	1	4	2	10



No	Nama siswa	<i>Pre-test</i>	Nilai akhir	Kategori
1	AND	20:20x100	100	Tuntas
2	ASRN	20:20x100	100	Tuntas
3	HSN	15:20x100	75	Tuntas
4	ISRJ	15:20x100	75	Tuntas
5	IWN	15:20x100	75	Tuntas
6	IT	16:20x100	80	Tuntas
7	MA	18:20x100	90	Tuntas
8	MA	18:20x100	90	Tuntas
9	MN	17:20x100	85	Tuntas
10	RHN	20:20x100	100	Tuntas
11	SLS	20:20x100	100	Tuntas
12	SRWN	19:20x100	95	Tuntas
13	SYH	15:20x100	75	Tuntas
14	SYRF	19:20x100	95	Tuntas
15	WA	10:20x100	50	Tidak tuntas



**Daftar Hadir Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan
Eremerasa Kabupaten Bantaeng**

No	Nama Siswa	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	6
1	AND	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	ASRN	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	HSN	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	ISRJ	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	IWN	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	IT	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	MA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	MA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	MN	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	RHN	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	SLS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	SRWN	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	SYH	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	SYRF	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	WA	✓	✓	✓	✓	✓	✓



LEMBAR PRETEST

Nama: Muh. Nabu

Kelas: V B

Petunjuk pengerjaan:

1. Kumpulkanlah kembali cerpen yang telah kalian baca
2. Tulislah kembali cerpen sesuai penulisan cerpen yang baik dan benar!

ANAK KAMBING YANG CERDIK

13 x 100 = 65
20

anakku, ibu akan mencari makanan di luar. ingat pesan ibu. jika ada yg mengetuk Pintu jangan pernah buka Pintu. Bisa saja itu adalah serigala yg mengetuk, Pesan induk kambing. ia hendak pergi mencari makan untuk anak kambing yg kelaparan. Di sebuah hutan, anak kambing tinggal bersama induk kambing. mereka hidup saling menyayangi. malam ini, anak kambing tau bisa tidur, karena perutnya lapar. Siang tadi, induk kambing lupa mencari makanan untuk persiapan malam hari. serigala merasa kesal. Ia tau suka dengan kata sandi itu. Dengan terpaksa, ia pun berkata, kata sandinya adalah serigala yg jahat, celakalah kau. meskipun serigala mengucapkan kata sandi dengan benar, tapi anak kambing masih curiga. serigala menjadi amat kesal. ya, ia tak lagi bisa menipu anak kambing. serigala pun pergi dengan tangan kosong. setelah kepergian serigala, induk kambing pulang. ia mengetuk Pintu. serigala yg jahat, celakalah kau, ucap induk kambing. lalu bagaimana jika ibu pulang? tanya anak kambing. jika ibu pulang, ibu akan mengucapkan kata sandi. kata sandinya adalah serigala yg jahat, celakalah kau, ucap induk kambing. baiklah, Bu. au akan mengingat pesan ibu. hati-hati di jalan, Bu, kata anak kambing melepas kergian ibunya.

LEMBAR PRETEST

Nama : Ananda

Kelas : V B

Petunjuk pengerjaan:

1. Kumpulkanlah kembali cerpen yang telah kalian baca
2. Tulislah kembali cerpen sesuai penulisan cerpen yang baik dan benar!

Jawaban

Anak kambing yang cerdik

$\frac{14}{20} \times 100 = 70$

Di sebuah hutang, anak kambing tinggal bersama induk kambing, mereka hidup saling menyayangi. Malam ini, anak kambing tak bisa tidur karena perutnya lapar. Siang tadi, induk kambing lupa mencari makanan untuk besok malam hari.

Anakku, Ibu akan mencari makanan di luar. Ingat pesan Ibu, jika ada yang mengetuk pintu, jangan pernah bukar pintu, bisa saja itu adalah serigalah yg mengetuk pesan induk kambing, ya hendak pergi mencari makan untuk anak kambing yg kelaparan.

Lalu bagaimana jika Ibu pulang, tanya anak kambing, jika Ibu pulang Ibu akan mengungkap kata sandi. Kata sandi adalah "Serigalah yg jahat celakalah kau ucap". Induk kambing Baiulah, Bu akan mengagatkan pesan Ibu. Hari di jalan Bu kata anak kambing melepas kepergian ibunya.

Oalah, ternyata serigalah mengungkap pembicaraan anak kambing dan induk kambing setelah kambing pergi, serigalah datang ke rumah kambing.

Anakku yg manis bukarlah pintu. Ibu pulang membawa kumbang makanan untuk serigalah para menjadi serigalah Induk kambing pipi, anak kambing tidak percaya. Begitu saja, ia pun leringat pesan ibunya, Ibu membenturkan kata sandi ujar anak kambing.

Serigalah merasa kesal la bau zona dengan kata sandi itu. Dengan terpaksa ia pun berkata kata sandinya adalah serigalah yg jahat celakalah kau meskipun serigalah mengungkap kata sandi dengan benar, tapi anak kambing mast curiga.

anak kambing pun menceritakan semuanya. Sungguh, induk kambing merasa bangga dan bangga kepada anaknya yang sangat pintar itu mereka Ronpun makan bersama dengan lebat.

LEMBAR POSTTEST

Nama : Ananda

Kelas : Vβ

Mainkanlah media Bolding sesuai petunjuk guru lalu lengkapilah potongan cerpen sesuai penulisan cerpen yang baik dan benar!

ginga dan tikus



Suatu ketika si tikus sedang bermain di dekat singa. Dia berlari kesana ke mari sehingga membuat sang Raja Hutan singa bangun dan marah. Sang Raja Hutan singa menggerakkan tikus ke mulutnya dan berkata, "aku akan memakanmu!" "Sementara itu berkata" tolong tuang singa, biarlah aku pergi. aku temanmu. Suatu hari, aku akan membantumu. "Sang Raja Hutan singa itu tertawa, "kamu? kamu sangat kecil. bagaimana kamu bisa membantuku? kemudian sang Raja Hutan singa melepaskan tikus itu dan lalu jadi memarahinya

Satu bulat kemudian, singa itu sedang berjudang hutan. kemudian sang Raja Hutan singa terperangkap jaring. sang Raja Hutan singa masuk dalam perangkap. dia meraung-raung dengan keras tapi tidak ada yg datang membantunya. sang Raja Hutan singa itu ketakutan.

Sang Raja Hutan singa malam tadi terperangkap di jaring. kawatnya kesakitan. keputanya juga kesakitan. dia sangat lelah. tiba-tiba dia mendengar seseorang berkata teman! saya disini saya akan membantumu

Singa itu melihat ke bawah dan melihat tikus itu. "kamu?"

Bagaimana kamu bisa membantuku? tanya singa itu dipotong-aku

tidur bisa bergerak. apa yg bisa kamu lakukan?

Tikus menggunakan giginya untuk memotong jaring dia kecil, tapi giginya sangat tajam kemudian sang Raja Hutan singa itu pun bisa bebas. sang Raja Hutan singa itu sangat senang. Dia berkata konimikasi, tikus. kamu adalah teman saya. Dan saya adalah teman anda. sama, tuang singa teman itu tidak memandang ukuran.

LEMBAR POSTTEST

Nama : jfa tarita

Kelas : v 8

Mainkanlah media Bolding sesuai petunjuk guru lalu lengkapilah potongan cerpen sesuai penulisan cerpen yang baik dan benar!

Singa dan tikus



$$\frac{16}{20} \times 100 = 80$$

Suatu ketika seekor tikus sedang berbaring di dekat singa. dia berlari kesana ke mari sehingga membuat sang raja hutan singa bangun. dan marah. sang raja hutan singa mengatakan tikus ke mulutnya dan berkata. "aku akan memakanku!" tikus itu berkata "tolong tuan singa biarkan aku pergi. aku temanmu. suatu hari aku akan membantumu." sang raja hutan singa itu tertawa. "kamu? kamu sangat..."

sang raja hutan singa mulanya masih terperangkap di jaring. kakinya kesakitan. kepalanya juga kesakitan. dia sangat lelah. tikus-tikus dia mendengar seseorang berkata "teman! saya di sini. saya akan membantumu!"

singa itu melihat ke bawah dan melihat tikus itu. "kamu? bagaimana kamu bisa membantuku?" tanya singa. "aku di pohon ini. aku tidak bisa bergerak. apa yang bisa kamu lakukan?"

kecil. bagaimana kamu bisa membantuku?" kemudian sang raja hutan singa melepaskan tikus itu dan tak jadi memakannya.

satu bulan kemudian singa itu sedang berbaring di hutan. kemudian sang raja hutan singa terperangkap dengan keras tapi tidak ada yang datang membantu. sang raja hutan singa itu ketakutan.

tikus menggoreng giginya untuk memotong jaring. dia kecil, tapi giginya sangat tajam. kemudian, sang raja hutan singa itu bisa bebas. sang raja hutan singa itu sangat senang. dia berkata, "terima kasih, tikus. kamu adalah teman saya. dan saya adalah teman anda."

sama-sama, tuan singa." kata tikus. teman itu tidak memandang ukurannya.

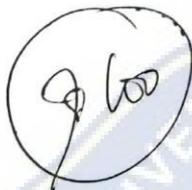
LEMBAR POSTTEST

Nama : Rafqa Sabila

Kelas : V B

Mainkanlah media Bolding sesuai petunjuk guru lalu lengkapilah potongan cerpen sesuai penulisan cerpen yang baik dan benar!

Singa dan Tikus



Suatu ketika si tikus sedang bermain sama bermain di dekat singa dia berlari ke sana kemari hingga membuat sang raja hutan singa bangun dan marah. Sang raja hutan singa marah karena si tikus ke mulutnya dan berkata "Aduh ^{si tikus} ~~temanmu~~! memakahi mu? si tikus berkata "Tolong Tolong singa, biar kan aku pergi. Aku teman mu. Suatu hari, aku akan memakahi kamu." sang raja hutan singa itu berkata "kamu? kamu sangat kecil bagai mana kamu bisa memakahi?" kemudian sang raja hutan singa melupakan tikus itu dan tak jadi memakahi.

Satu belah ketupat kemudian singa itu sedang berjalan di hutan. kemudian sang raja hutan singa terkejut dan jaring. sang raja hutan singa marah dalam perang kup. dia merasa takut dengan keras tapi tidak ada yang datang membantu. sang raja hutan singa itu ketakutan.

Sang raja hutan singa malam masih terkejut dan jaring. akhirnya kesabitan. akhirnya juga kesabitan. dia sangat lelah. tiba-tiba dia mendengar seseorang berkata "teman! aku disini!" "aku akan memakahi mu!" "singa".

Singa singa itu melihat ke bawah dan melihat tikus itu. "kamu? bagai imannya kamu bisa memakahi?" tanya singa. "Aku dipotong ini. Aku tidak bisa bergerak. apa yang bisa kamu lakukan?"

tidak memarahkan giginya untuk memotong juring. sia kecil?
 tapi giginya gila + tajam. # kemujahan sang raja hutan singa itu
 puny bisa bebas. sang raja hutan singa itu sang + senang.
 Jia berucap? "terimakasih. kamu ada kan teman suka. dan sa to
 adalah teman anda. " "sama sama? tetung gingsa."
 khatihus. teman itu tidak memahani hukumans.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2244/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023

27 Muharram 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

14 August 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14491/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023 tanggal 4 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SARTIKA DEFIANTY

No. Stambuk : 10540 1117220

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BOLDING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MURID KELAS V SD INPRES KAMPUNG PARANG KECAMATAN EREMERASA KABUPATEN BANTAENG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Agustus 2023 s/d 16 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jl. Kartini No. 2, Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7/212/PL/DPM-PTSP/III/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Non Berusaha Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantaeng.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: SARTIKA DEFIANTY
Jenis Kelamin	: Perempuan
N I M	: 10540 1117220
No. KTP	: 7303035510020004
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Kamp. Rallang Desa Pabentenggang Kec. Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
" Efektivitas Penggunaan Media Bolding Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Kelas V SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng "

Lokasi Penelitian	: SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng
Lama Penelitian	: 16 Agustus 2023 s.d. 16 Oktober 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat- istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



1202319009000226



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
Pada tanggal : 15 Agustus 2023

a.n. **BUPATI BANTAENG**

Dinas Penanaman Modal dan PTSP



YOHANIS PHR ROMUTI, S.IP
Pangkat : Pembina TK.I, IV/b



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD INPRES KAMPUNG PARANG
Alamat: Parang Desa Pabentengan Kec. Eremerasa Kab. Bantaeng



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAHRUL, S.Pd, M.Si

Jabatan : Kepala SD Inpres Kampung Parang

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : SARTIKA DEFIANTY

NIM : 10540117220

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

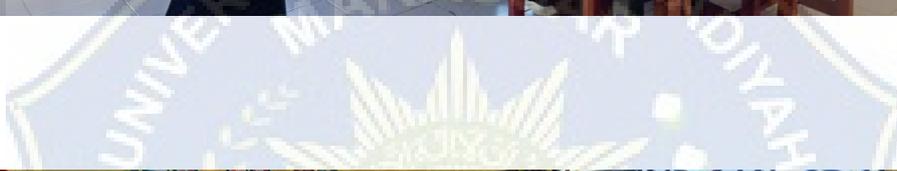
Telah selesai melakukan penelitian di SD Inpres Kampung Parang, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng terhitung mulai tanggal 16 Agustus 2023 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Bolding Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Kelas V di SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.













**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sartika Defianty
Nim : 105401117220
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Desember 2023
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



S. Hum., M.I.P.
NPM. 964 591

RIWAYAT HIDUP



Sartika Defianty, lahir di Bantaeng 15 Oktober 2002, anak kedua dari dua bersaudara, buah kasih pasangan dari ayah Saming dan Ibunda Farida. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Jagong tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di MTS Muhammadiyah Bantaeng pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, dan penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bantaeng pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Pada yang sama, penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar